

INVENTARISASI FAMILI *ARACEAE* SEBAGAI TANAMAN HIAS DENGAN POTENSI EKONOMI BAGI MASYARAKAT

SKRIPSI



Disusun Oleh:
Nama : Temon Triono
NIM. 207173038

PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

INVENTARISASI FAMILI ARACEAE SEBAGAI TANAMAN HIAS DENGAN POTENSI EKONOMI BAGI MASYARAKAT

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan



Disusun Oleh:

**Nama : Temon Triono
NIM. 207173038**

**PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi
Di Jambi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Temon Triono
NIM : 207173038
Judul Skripsi : **Inventarisasi Famili *Araceae* Sebagai Tanaman Hias Dengan Potensi Ekonomis bagi Masyarakat**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Tadris Biologi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam dunia Tadris Biologi.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammualaikum wr.wb

Jambi, Desember 2021
Mengetahui,
Pembimbing II



(Suraida, S.Si., M.Si.)
NIP. 19781220 200912 2 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI

Jl. Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi Telp./Fax. (0741) 584118-583183

Nomor : B, /D.1/PP.009/ /2022
Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : **Inventarisasi Famili *Araceae* Sebagai Tanaman Hias Dengan Potensi Ekonomi Bagi Masyarakat**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Temon Triono
Nim : 207173038
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 24 Februari 2022
Nilai munaqasyah : 87,13

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Badariah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19760614 200312 2 001

Penguji I

Ferry Kurniawan, S.Pd., M.Si.
NIP. 19831210 201101 1 009

Penguji II

Mainingsih, S.Si., M.Si.
NIDN. 2020058504

Pembimbing I

Dr. Try Susanti, M.Si
NIP.19760303 200501 2 005

Sekretaris Sidang

Nining Nuraida, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2101098901

Pembimbing II

Suraida, S.Si., M.Si.
NIP.19781220 200912 2 002

Jambi, 24 Februari 2022
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Dr. Hj. Fadilah, M.Pd
NIP. 196702111992032004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi


PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, November 2021



Temon Triono
207173038

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suna Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suna Jambi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rasa syukur yang tiada hentinya aku ucapkan atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah Subhanallahu Wata'ala, yang telah memudahkan segala urusanku.

Ku persembahkan karya tulis ini untuk kedua orang tuaku tercinta Yaitu Bapak ku (Amat Ependi) Dan Ibuku (Salbiah), serta adik laki-laki ku (Jamaludin) terimakasih atas segala dukungan, kasih sayang, dan doa-doa yang telah diberikan kepadaku sehingga aku bisa ke titik yang aku tunggu-tunggu memiliki gelar S.Pd.

Terimakasih Juga kepada patner ku Sekar Setiani yang telah membantuku dalam menyelesaikan tugas akhirku dan rekan seperjuanganku 17 tadriss biologi atas semangat dan dukungannya, sukses untuk kita semua. Aamiin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTTO

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الرِّزْقَ وَالزَّيْتُونَ
وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ
الشَّمَرَاتِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

“Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir” (QS. An-Nahl: 11).

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanallahu Wata'ala Yang Maha Pengasih, Penyayang dan Maha Segalanya, serta shalawat beserta salam semoga tercurahkan Kepada Junjungan Kita Nabi Muhammad SAW dengan mengucap Allahumma Sholli Ala Sayyidinna Muhammad Wa Ala Ali Sayyidina Muhammad. Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (SKRIPSI) yang berjudul “**Inventarisasi Famili Araceae Sebagai Tanaman Hias Dengan Potensi Ekonomi Bagi Masyarakat**”

Skripsi ini sebagai tugas untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari do'a, bimbingan, bantuan, motivasi, dan peran serta dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi Asyari, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Fadlillah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibu Reny Safita, S.Pt., M.Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Biologi dan ibu Dwi Gusfarenie, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Tadris Biologi FTK UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Ibu Dr. Try Susanti, S.Si., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Suraida, S.Si., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberi bimbingan dan motivasi dalam kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Said Saiful Hampa, SH selaku camat dan Ibu Leni, SE., ME. Selaku sekretaris camat di kecamatan Mersam yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Dr Nurainas, M.Si. selaku kepala Laboratorium Herba ANDA Padang yang telah membantu dalam mengidentifikasi.

Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga bantuan, bimbingan, semangat dan do'a serta dukungan yang diberikan kepada peneliti di balas oleh Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Jambi, Januari 2022



Temon Triono
207173038

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



ABSTRAK

Nama : Temon Triono
Program Studi : Tadris Biologi
Judul : Inventarisasi Famili *Araceae* Sebagai Tanaman Hias Dengan Potensi Ekonomi Bagi Masyarakat

Tumbuhan *Araceae* banyak dikenal oleh masyarakat sebagai tanaman hias yang terdapat di pekarangan rumah, namun tumbuhan ini juga dapat ditemukan hidup liar di hutan. *Araceae* memiliki manfaat yang belum banyak diketahui oleh masyarakat, diantaranya dapat dijadikan sebagai obat-obatan dan sebagai bahan pangan. Beberapa spesies famili *Araceae* banyak ditemukan pada kawasan pinggiran aliran Sungai Batanghari di Kecamatan Mersam. Karena di sepanjang aliran Sungai Batanghari di kawasan tersebut dinilai masih asri dengan kondisi tempat yang lembab hingga cenderung basah dan lantai hutan dengan serasah daun yang merupakan habitat bagi famili *Araceae* tersebut. Oleh karena itu, masih banyak ditemukan tumbuhan dari famili *Araceae*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis dan potensi tumbuhan famili *Araceae* yang terdapat di aliran sungai Batanghari, Kecamatan Mersam. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplorasi dan identifikasi dengan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan 7 jenis tumbuhan famili *Araceae* *Colocasia esculenta* (L.) Schott, *Lasia spinosa* (L.) Thwaites, *Schismatoglottis* sp, *Syngonium podophyllum* Schott, *Typhonium* sp, *Caladium bicolor* (Aiton) Vent dan *Dieffenbachia seguine* (Jacq) Schott. Berdasarkan 7 jenis spesies dari famili *Araceae* yang ditemukan semua memiliki potensi sebagai tanaman hias karena keunikan bentuk serta warna. Selain dapat dijadikan tanaman hias ada beberapa spesies lain yang dapat dijadikan sumber pangan dan obat-obatan.

Kata kunci: inventarisasi, famili *Araceae*, tanaman hias

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi

ABSTRACT

Name of the researcher : Temon Triono
 Study Program : Tadris Biologi
 Faculty : Inventory of the *Araceae* Family as Ornamental Plants with Economical Potential for the Community

Araceae plants are widely known by the public as ornamental plants found in home gardens, but these plants can also be found living wild in the forest. *Araceae* has benefits that are not widely known by the public, including being used as medicine and as food. Several species of the *Araceae* family are found in the outskirts of the Batanghari River in Mersam District. This is because along the Batanghari River, the area is considered to be still beautiful with humid conditions that tend to be wet and the forest floor with leaf litter which is a habitat for the *Araceae* family. Therefore, there are still many plants from the *Araceae* family. The purpose of this study was to determine the type and potential of the *Araceae* family of plants found in the Batanghari river, Mersam District. The type of research used is exploration and identification with qualitative descriptive data analysis. The results of this study found 7 species of the family *Araceae* *Colocasia esculenta* (L.) Schott, *Lasia spinosa* (L.) Thwaites, *Schismatoglottis* sp, *Syngonium podophyllum* Schott, *Typhonium* sp, *Caladium bicolor* and *Dieffenbachia seguine* (Jacq) Schott. Based on 7 types of species from the *Araceae* family, all of which were found to have potential as ornamental plants due to their unique shape and color. In addition to being used as ornamental plants, there are several other species that can be used as a source of food and medicine.

Keywords: Inventory, family *Araceae*, ornamental plants

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritik.....	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	35
B. Alat dan Bahan	36
C. Prosedur Kerja/ Langkah-Langkah Kerja Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Jadwal Penelitian	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Genus <i>Caladium</i>	14
Gambar 2.2 Genus <i>Anthurium</i>	16
Gambar 2.3 Genus <i>Syngonium</i>	17
Gambar 2.4 Genus <i>Alocasia</i>	18
Gambar 2.5 Genus <i>Xanthosoma</i>	19
Gambar 2.6 Genus <i>Aglaonema</i>	20
Gambar 2.7 Genus <i>Zantedeschia</i>	21
Gambar 2.8 Genus <i>Colocasia</i>	22
Gambar 3.1 Peta Kecamatan Mersam	35
Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian	36
Gambar 4.1 <i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott	43
Gambar 4.2 <i>Lasia spinosa</i> (L.) Thwaites	45
Gambar 4.3 <i>Schismatoglottis</i> sp	47
Gambar 4.4 <i>Syngonium podophyllum</i> Schott	48
Gambar 4.5 <i>Thyponium</i> sp.....	50
Gambar 4.6 <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent.....	51
Gambar 4.7 <i>Dieffenbachia seguine</i> (Jacq) Schott	53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan	32
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Nama spesies famili <i>Araceae</i>	42
Tabel 4.2 Lokasi penemuan spesies famili <i>Araceae</i>	42
Tabel 4.3 Potensi famili <i>Araceae</i>	54
Tabel 4.4 Potensi Ekonomi Spesies Famili <i>Araceae</i>	55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suna Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terdiri atas 34 provinsi dengan perbedaan suku, bahasa dan agama. Dimana Jambi ialah salah satu diantara ke 34 provinsi tersebut. Jambi terletak di sekitar pesisir pantai di bagian timur hingga tengah Provinsi Sumatera dimana provinsi ini memiliki semboyan “Sepucuk Jambi Sembilan Lurah”, dimana yang dimaksud sepucuk Jambi ialah uluan Jambi dan Sembilan lurah artian dari anak Batanghari Jambi yang menggambarkan luas dari wilayah kesultanan melayu di Jambi. Wilayah kontinen melayu Jambi terdiri atas Sembilan lurah yang tiap lurahnya dialiri anak sungai (batang), yakni Batang Asai, Batang Masurai, Batang Tabir, Batang Merangin, Batang Jujuhan, Batang Bungo, Batang Senarmat, Batang Tebo dan Batang Tembesi (Hayani,2019,hlm.2).

Jambi merupakan provinsi asal mula istilah melayu. Sebutan yang diambil dari nama kerajaan setempat di masa lalu. Bersama Sumatera Barat dan Riau, Jambi merupakan provinsi bagian tengah Sumatera. Selain dengan kedua provinsi tersebut, Jambi berbatasan pula dengan Sumatera Selatan. Ibukota provinsi ini juga bernama Jambi. Kota yang dilintasi Sungai Batanghari yang menjadi sungai terpanjang di Pulau Sumatra. Sungai itu menjadi bagian penting pertumbuhan peradaban dan budaya Jambi (Retno, 2013, hlm. 60).

Provinsi Jambi memiliki keberagaman sumber daya alam yang dapat dilakukan pemanfaatan oleh masyarakat sekitar. Dimana sumber daya tersebut memiliki posisi yang strategis dalam pengamanan perkembangan rehabilitasi dan keberlanjutan kehidupan nantinya. Pemanfaatan sumber daya alam yang baik serta pengelolaannya yang terstruktur dapat berperan sebagai sumber pemasukan dan penyedia bahan pangan, air hingga energi bagi masyarakat Jambi. Kebijakan serta capaian sumber daya alam serta lingkungan hidup masuk dalam substansi pokok rehabilitasi untuk

memperkuat daya saing ekonomi sekaligus menjaga mutu lingkungan hidup (Novidiantoko, 2020, hlm. 1).

Sumber daya alam (SDA) ialah semua hal yang berada dalam suatu wilayah yang secara alami tidak merupakan buatan manusia, dimana dapat dimanfaatkan sebagai penunjang kebutuhan manusia maupun makhluk hidup lainnya dalam pemenuhan kehidupannya. Sehingga SDA dapat diartikan sebagai semua kekayaan yang ada pada alam baik benda mati atau makhluk hidup yang ada di permukaan bumi yang dapat dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia (Purba, 2020, hlm. 1).

Kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam yang tujuannya untuk kemaslahatan masyarakat sekitarnya telah dicantumkan peraturannya dalam UUD 1945 Pasal 33 Ayat 3, dimana termuat bahwasanya bumi dan air serta kekayaan alam lainnya yang ada didalamnya masuk kuasa Negara dan dapat dimanfaatkan sebanyak-banyaknya guna kemasyhuran rakyat. Hal ini dapat diartikan bahwa eksploitasi SDA perlu dikelola secara bijak, terstruktur dan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan yang seimbang serta serasi dalam menunjang rehabilitasi bersinambung bagi kenaikan kesejahteraan manusia, baik tingkatan saat ini maupun tingkatan mendatang (Pongtuluran, 2015, hlm. 2).

Pada tahun 2020, terdapat suatu wabah yang memiliki pengaruh besar bagi masyarakat dunia, tak terkecuali Indonesia. Dimana wabah tersebut ialah *Covid 19*, didapati banyak kerugian yang ditimbulkan atas adanya wabah tersebut di berbagai bidang, salah satunya ialah di bidang perekonomian. Wabah *Covid-19* memiliki skala penularan yang cepat dan masif, dimana ini menjadikan pemerintah Indonesia diminta tanggap dalam mengatasinya. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah guna mengantisipasi dan mengurangi angka penularan wabah agar tidak didapati jumlah korban yang semakin banyak ialah dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang telah tertuang pada PP No 21 Tahun 2020. Adanya PSBB tersebut menjadikan segala urusan atau kegiatan ikut terdampak. Banyak ditemui kegiatan industri, perkantoran, layanan publik

hingga bidang pendidikan dibatasi bahkan ada yang dipaksa untuk berhenti sementara, yang mana hal ini menjadikan adanya penurunan kegiatan perekonomian secara menyeluruh di berbagai bidang (Yamali, 2020, hlm. 386).

Salah satu sumber daya alam yang dimanfaatkan masyarakat saat ini adalah tanaman hias yang merupakan famili *Araceae* serta jenis tanaman hias lainnya. Beberapa anggota dari famili *Araceae* yang dijadikan tanaman hias pada saat ini adalah genus *Caladium*, *Colocasia*, *Alocasia*, *Aglonema*, *Anthurium*, *Syngonium*, *Xanthosoma*, serta genus *Zantedeschia* (Tomasouw, 2006, hlm.4). Salah satu penyebab populernya tanaman hias saat ini merupakan dampak dari wabah *Covid-19* yang memaksa semua masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah.

Hal ini menimbulkan kejenuhan bagi beberapa kalangan terutama ibu rumah tangga. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan di sekitar rumah guna mengusir rasa jenuh tersebut adalah bercocok tanam ataupun menanam tanaman hias. Pada masa *Covid-19* ekonomi masyarakat mulai menurun karena terhentinya aktivitas yang menyebabkan beberapa usaha masyarakat menurun hingga kehilangan pekerjaan. Dengan demikian memaksa masyarakat untuk berfikir bagaimana cara memenuhi kebutuhan ekonomi, salah satunya dengan memanfaatkan famili *Araceae* sebagai tanaman hias yang mulai diminati banyak orang dengan harga cukup tinggi. Beberapa jenis dari famili *Araceae* sering ditemukan masyarakat di sepanjang aliran Sungai Batanghari. Sehingga masyarakat memanfaatkan sumber daya alam tersebut guna memenuhi kebutuhan ekonominya.

Tumbuhan *Araceae* di pandangan masyarakat lebih dikenali sebagai tanaman hias yang biasanya sering dijumpai pada halaman rumah, tetapi tanaman ini juga dapat ditemui hidup liar di dalam hutan. Tanaman ini memiliki kegunaan dalam bidang pengobatan dan bahan pangan yang belum banyak dipahami oleh masyarakat. Tumbuhan ini masuk dalam jenis Famili *Araceae* yang tumbuh secara subur di Indonesia (Widiyanti, 2017, hlm. 207).

Tumbuhan *Araceae* masuk dalam jenis tanaman herba yang mempunyai struktur daun bervariasi, biasanya berumbi, memiliki bunga majemuk bentuk tongkol yang terselubung seludang, bunganya jenis uni dan biseksual dan dapat tumbuh di berbagai musim. *Araceae* memiliki manfaat yang besar dalam segi perekonomian dan ilmiah. Dimana tanaman ini sering dijadikan tanaman hias, bahan pengobatan dan pangan oleh masyarakat. Jenis *Araceae* yang dapat dipergunakan menjadi obat ialah berasal dari genus *Homalomena*, sedangkan untuk bahan pangan dari jenis *Colocasia esculenta*. Tumbuhan *Araceae* di Bali juga digunakan sebagai kelengkapan upacara adat istiadat bagi agama Hindu. Tumbuhan ini mudah ditemui di Indonesia karena penyebarannya sangat besar, dimana tersedia di berbagai provinsi, antara lain Kalimantan (297 spesies), Sumatera (159 spesies), Sulawesi (49 spesies), Kepulauan Sunda Kecil (22 spesies), Jawa (67 spesies), dan Maluku (35 spesies) serta di Papua (14 spesies) (Maretni, 2017, hlm. 42).

Namun pada masa pandemi *Covid-19* beberapa spesies dari famili *Araceae* menjadi tanaman hias dengan harga yang sangat bervariasi. Tumbuhan dari famili *Araceae* yang sekarang memiliki potensi ekonomi bagi masyarakat. Berdasarkan penelitian Asih (2015, hlm. 526) menyatakan bahwa famili *Araceae* banyak ditemukan tumbuh di kawasan aliran sungai, hutan tropis yang memiliki tingkatan kelembaban cukup, tempat basah, bebatuan hingga daerah batu kapur. Beberapa spesies famili *Araceae* banyak ditemukan pada kawasan pinggiran aliran Sungai Batanghari di Kecamatan Mersam. Karena di sepanjang aliran Sungai Batanghari di kawasan tersebut dinilai masih asri dengan kondisi tempat yang lembab hingga cenderung basah dan lantai hutan dengan serasah daun yang merupakan habitat bagi famili *Araceae* tersebut. Oleh karena itu, masih banyak ditemukan tumbuhan dari famili *Araceae*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Asminah (39 tahun) pada tanggal 21 Mei 2021, ditemukan informasi bahwa terdapat beberapa jenis famili *Araceae* yang dapat ditemukan di pinggiran sungai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Batanghari di Kecamatan Mersam salah satunya dari genus *Colocasia* dan *Syngonium*.

Akan tetapi dari sekian banyak famili *Araceae* yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tanaman hias, masih terdapat sebagian jenis tanaman yang belum diketahui namanya oleh masyarakat tersebut. Sehingga hal tersebut menyulitkan bagi penjual tanaman hias dalam memasarkan tanamannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan inventarisasi famili *Araceae* yang ada di kawasan aliran Sungai Batanghari, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari. Selain itu belum ada penelitian sebelumnya yang melakukan kajian tentang tanaman hias di daerah tersebut.

Berdasar jabaran pada latar belakang, peneliti tertarik dalam meneliti suatu penelitian dengan judul **“Inventarisasi Famili *Araceae* Sebagai Tanaman Hias dengan Potensi Ekonomi Bagi Masyarakat”**

B. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan di kawasan pinggiran Sungai Batanghari di Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari.
2. Objek penelitian dilakukan terhadap famili *Araceae* yang memiliki potensi sebagai tanaman hias.
3. Potensi yang dilihat hanya sebatas tanaman hias.
4. Penelitian dilakukan berdasarkan ranah taksonomi.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan famili *Araceae* yang terdapat di kawasan pinggiran aliran Sungai Batanghari di Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari?
2. Potensi apa saja yang dimiliki setiap tumbuhan dari famili *Araceae* yang ditemukan di kawasan pinggiran aliran Sungai Batanghari di Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan famili *Araceae* yang terdapat di kawasan pinggiran aliran Sungai Batanghari di Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari.

2. Menggali potensi setiap jenis tumbuhan dari famili *Araceae* yang ditemukan di kawasan pinggiran aliran Sungai Batanghari di Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai yakni :

1. Bagi peneliti, untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari perkuliahan dan penambah wawasan mengenai tumbuhan dari famili *Araceae*.
2. Bagi masyarakat, dapat dijadikan suatu sumber kepustakaan yang baru dan sumber belajar tentang tumbuhan dari famili *Araceae*.
3. Sebagai tambahan materi bahan ajar pendidikan biologi khususnya pada materi taksonomi dan morfologi tumbuhan.
4. Hasil penelitian dapat dijadikan panduan dan penunjang dasar pemikiran dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang memiliki topik yang sama.
5. Sebagai pelengkap persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Strata (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Inventarisasi Tumbuhan

a. Inventarisasi

Inventarisasi tumbuhan merupakan suatu kegiatan untuk mengelompokkan suatu jenis tumbuhan yang ada pada suatu wilayah (Ahsan, 2010, hlm.7). Inventarisasi merupakan kerja awal dari taksonomi tumbuhan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data suatu kawasan tentang kekayaan jenis tanaman. Inventarisasi adalah kegiatan pengumpulan data dan penyusunan data dan fakta mengenai sumber daya alam tersebut. Kegiatan inventarisasi meliputi kegiatan ekspolari dan identifikasi. Hasil inventarisasi ini dapat dijadikan atau dapat disusun suatu flora, yaitu buku yang memuat nama-nama jenis tanaman beserta informasi lainnya mengenai setiap jenis tanaman yang hidup di suatu daerah. Langkah-langkah umum dalam inventarisasi adalah sebagai berikut (Gembong, 2013, hlm.48):

- 1) Menentukan daerah yang akan digunakan dalam kegiatan inventarisasi tanaman tersebut.
- 2) Memilih metode yang tepat dalam inventarisasi tanaman.
- 3) Melakukan pencacahan ataupun pendataan tanaman yang diinventarisasi.
- 4) Apabila belum mengetahui nama dan klasifikasi tanaman dapat dilakukan dengan pengambilan sampel maupun mengamati morfologi, anatomi, dan fisiologi serta habitat, kemudian cocokan dengan kunci determinasi sehingga dapat diketahui nama ilmiah, nama daerah, genus maupun suku.
- 5) Kemudian masukkan data yang sudah ada dalam sebuah laporan agar dapat dijadikan sebuah arsip dan dapat menambah pengetahuan orang yang membaca.

b. Identifikasi

Untuk mengenal tumbuhan, perlu proses identifikasi. Salah satunya dengan penggunaan nama ilmiah atau nama botani. Tujuannya agar adanya kesamaan karena nama ilmiah merupakan nama standar internasional. Dengan demikian, jenis tanaman yang dimaksud akan sama untuk setiap negara. Nama ilmiah biasanya terdiri dari dua kata, yaitu nama genus dan nama spesies (Hasim, 2009, hlm. 10).

Identifikasi merupakan kegiatan dasar dalam taksonomi hewan maupun tumbuhan. Walaupun identifikasi merupakan proses yang terpisah, namun dalam praktiknya mencakup dua kegiatan yaitu klasifikasi dan tatanama. Secara ringkas, identifikasi adalah menentukan persamaan dan perbedaan antara dua unsur (hewan atau tumbuhan) yaitu apakah dua unsur itu sama atau tidak. Untuk dapat mengidentifikasi tumbuhan, perlu memiliki hal-hal berikut:

- 1) Pengetahuan tentang metode, ciri-ciri, serta istilah taksonomi;
- 2) Pengetahuan tentang penggunaan buku pegangan serta sumber-sumber lain seperti herbarium;
- 3) Pengalaman yang memadai dalam mengadakan identifikasi (Hasanuddin, 2014, hlm. 5).

Identifikasi tumbuhan juga diartikan sebagai penentuan nama tumbuhan yang benar dan tempatnya tepat dalam sistem klasifikasi. Tumbuhan yang diidentifikasi mungkin belum dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan (belum ada nama ilmiahnya), atau mungkin sudah dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan. Penentuan nama baru dan penentuan tingkat-tingkat takson harus mengikuti aturan yang ada dalam kode internasional tatanama tumbuhan (Hasanuddin, 2014, hlm. 5).

Mengidentifikasi hewan dan tumbuhan yang sangat beranekaragam, memerlukan pengetahuan morfologi tubuh organisme. Mengamati dengan teliti spesimen yang akan diidentifikasi merupakan kebiasaan yang perlu dikembangkan. Agar pengamatan bagian hewan

maupun tumbuhan dapat dilakukan dengan baik, diperlukan alat-alat seperti lensa tangan, jarum, dan silet (Hasanuddin, 2014, hlm. 5).

Tentang persyaratan pemberian nama ilmiah, publikasi, dan segala implikasinya diatur dalam KITT. Penentuan nama takson baru perlu memenuhi persyaratan antara lain (Wahyudi, 2016, hlm. 7).

- 1) Nama dalam bahasa latin atau bahasa lain yang diperlakukan sebagai bahasa latin.
- 2) Nama dipublikasi secara sah (*legitimate*).
- 3) Berlaku (*valid*).
- 4) Dipublikasi secara efektif, yaitu disebarluaskan ke khalayak ramai, paling tidak kepada para ahli yang berkecimpung dalam bidang botani.
- 5) Harus ditunjuk tipe tanamannya (*spesimen tipe*)

Tipe tanaman adalah spesimen atau unsur lain yang dikaitkan secara abadi dengan nama takson yang bersangkutan. Mempublikasikan nama takson baru tersebut deskripsi atau paling tidak diagnosis dari takson baru itu harus dalam bahasa latin. Pada publikasi asli harus ditambah keterangan takson baru itu pada tingkat takson yang mana dan ditunjukkan dengan singkatan dalam bahasa latin setelah nama takson yang diusulkan (Wahyudi, 2016, hlm. 8).

2. Taksonomi Tumbuhan

Secara etimologi, taksonomi berasal dari bahasa Yunani, dari kata *takson* (kelompok atau unit) dan *nomos* (hukum). Dengan demikian taksonomi adalah aturan atau hukum yang digunakan untuk menggolongkan makhluk hidup. Istilah taksonomi diciptakan A.P. Condolle ahli botani bangsa Swiss (Hasannuddin, 2018, hlm. 9).

Klasifikasi adalah suatu cara pengelompokan yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu. Semua ahli biologi menggunakan suatu sistem klasifikasi untuk mengelompokkan tumbuhan ataupun hewan yang memiliki persamaan struktur, kemudian setiap kelompok tumbuhan

ataupun hewan tersebut dipasang-pasangkan dengan kelompok tumbuhan atau hewan lainnya yang memiliki persamaan dalam kategori lain (Kurniawan, 2015, hlm.121).

Pemberian nama tumbuhan (*nomenclature*) melibatkan banyak aturan yang diatur dan disahkan Kongres Botani Sedunia. Peraturan-peraturan tersebut secara formal dimuat dalam kode Internasional Tatanama Tumbuhan (*International Code of Botanical Nomenclature*) yang selanjutnya disingkat dengan KITT. Tujuan utama penamaan tersebut adalah menciptakan setiap nama untuk setiap takson (Hasannuddin, 2018, hlm. 25).

Kategori merupakan tingkat-tingkat, derajat-derajat atau kelas-kelas dalam suatu hierarki dimana takson-takson ditunjukkan. Kategori seluruhnya bersifat artifisial, subyektif dan abstrak. Kategori ditetapkan secara sembarang sebelum takson ditetapkan. Oleh sebab itu penempatan takson ke dalam kategori tertentu berbeda-beda menurut ahli yang mengklasifikasikannya. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa, suatu suku bagi seorang ahli botani mungkin hanya diperlakukan sebagai anak suku bagi ahli botani lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang diklasifikasi oleh para ahli bukanlah tumbuhan, tetapi pengetahuan mereka tentang tumbuhan itu (Hasannuddin, 2018, hlm. 26).

Susunan lengkap kategori yang ada sekarang sesuai dengan KITT dari tingkat tertinggi ke tingkat terendah adalah: *regnum, subregnum, divisio, subdivisio, classis, subclassis, ordo, subordo, familia, subfamilia, tribus, subtribus, genus, subgenus, sectio, subsectio, series, subseries, species, subspecies, varietas, subvarietas, forma, subforma*. Kategori itu dapat disisipkan atau ditambahkan takson-takson tingkat suplementer, selama hal tersebut tidak menimbulkan kesalahan atau kekeliruan (Hasannuddin, 2018, hlm. 27).

3. Famili *Araceae*

Araceae yang lebih dikenal dengan talas-talasan merupakan tumbuhan yang sangat familiar namun sedikit orang yang mengetahuinya

secara mendalam. Ciri khas yang utama dari tumbuhan famili *Araceae* adalah perbungaan yang tersusun dalam bentuk tongkol (*spadix*) yang dikelilingi oleh seludang (*spatha*) (Pratama, 2017, hlm. 2).

Umumnya warna spadix sama dengan warna spathanya, tetapi ada beberapa varietas yang spadixnya memiliki warna yang berbeda dengan spathanya. Saat masih muda spatha membungkus spadix dengan rapat kemudian mekar, sehingga spadixnya akan terlihat. Spatha memiliki warna yang beragam, tetapi satu spatha umumnya hanya terdiri dari satu atau dua warna. Contohnya, spatha berbagai bunga *Anthurium* atau jenis *Kallalily* (salah satu spesies dari genus *Zantheoleschia*) (Tomasouw, 2006, hlm. 4).

Ciri-ciri umum *Araceae* yaitu monokotil, berbatang tunggal atau berumpun, berupa pohon atau memanjat, akar serabut, batang beruas-ruas dan tidak memiliki kambium sejati, berdaun majemuk, tangkai daun memiliki pelepah daun yang membungkus batang, bunga tersusun dalam kerangka bunga (mayang), buahnya ditutupi lapisan luar yang relatif tebal (sabut), biji buah relatif cair pada saat muda dan semakin mengeras ketika sudah tua (Hutasuhut, 2015, hlm.1).

Daun pada tanaman *Araceae* memiliki daun tunggal, berbagi atau majemuk, tersusun sebagai roset akar, tersebar pada batang atau bersilangan dalam 2 baris. Helaian daun bentuk perisai, jantung atau tombak, anak panah. bentuk tepi daun pada tanaman *Araceae* memiliki bentuk rata, berombak (Undulate) atau bergerigi (Sinuate). Tanaman *Araceae* memiliki bentuk helaian daun yang bermacam-macam yaitu bentuk terkulai, datar, mencekung atau cup, tegak keatas dan tegak kebawah (Sinaga, 2017, hlm. 2).

Kelemahan tanaman keluarga *Araceae* adalah jumlah daun relatif sedikit. Rata-rata hanya memiliki 2-6 helai daun. Karenanya, sebaiknya tanaman hias ini ditanam secara berumpun atau digabungkan (tidak individual) (Tomasouw, 2006, hlm 5).

Habitat asli famili *Araceae* adalah lingkungan yang lembab dengan kondisi tanah gembur (humus) dan subur. Habitat asli ini juga didukung suhu lingkungan yang memadai dan air yang selalu tersedia, tetapi tidak membuat media tanahnya becek. Beberapa jenis keladi bisa tumbuh di tempat teduh dan beberapa jenis yang lain di tempat yang penuh cahaya (Tomasouw, 2006, hlm. 2).

Tumbuhan *Araceae* dapat tumbuh dengan baik pada tipe tanah yang berpasir, gambut, berkapur, dan berbatu. *Araceae* juga dapat tumbuh di berbagai kemiringan mulai dari dataran, bukit, sampai lereng terjal. *Araceae* tumbuh pada suhu rata-rata tahunan 25 - 170°C, curah hujan diantara 2000 - 2500 mm pertahun dengan hujan turun rata-rata 120 - 140 hari dalam setahun, dan kelembaban relatif sebesar 80% (Hutasuhut, 2015, hlm. 1).

Tumbuhan *Araceae* mempunyai nilai guna tinggi baik dari segi ekonomi dan ilmiah. Pemanfaatan tumbuhan *Araceae* oleh masyarakat diantaranya sebagai tanaman hias, sumber pangan dan obat-obatan. Masyarakat Bali memanfaatkan tumbuhan *Araceae* lebih spesifik, yaitu sebagai kelengkapan upacara adat agama Hindu (Maretni, 2017, hlm. 42).

Beberapa jenis di antaranya dimanfaatkan sebagai bahan makanan alternatif, contohnya dari jenis *Colocasia esculenta* (L.) Schott (talas), *Amorphophallus paeoniifolius* (Dennst.) Nicolson (suweg), dan *Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schott (keladi); sebagai tanaman hias karena berdaun dan berbunga indah, contohnya jenis-jenis *Anthurium* dan *Alocasia*; dan berkhasiat sebagai obat anti bakteri, anti oksidan, dan anti kanker, yaitu *Typhonium flagelliforme* Blume (keladi tikus) (Hutasuhut, 2020, hlm. 289).

Araceae terdiri dari 105-110 marga, 2500-3700 jenis, umumnya terdapat di kawasan tropik, yaitu Asia Tenggara (termasuk Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina, Singapura), Amerika dan Papua Nugini. Indonesia memiliki 31 marga *Araceae* atau sekitar 25% dari total marga yang ada di dunia, umumnya tersebar di Sumatera, Jawa,

Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Sekitar 78% terdapat di kawasan bagian timur Indonesia; delapan marga endemik terkonsentrasi di Pulau Kalimantan (*Aridarum*, *Bakoa*, *Bucephalandra*, *Ooia*, *Phymatrum*, *Pedicellarum*, *Pichinia* dan *Schottariella*) serta hanya satu marga yang tergolong endemik di Papua, yaitu *Holochlamys* (Pratama, 2017, hlm. 2-3).

Indonesia juga punya *C. changjur* dari kata *Caladium* Cianjur. Keberadaannya diakui oleh dunia internasional. *Caladium changjur* banyak ditemukan di Jawa Barat, khususnya Cianjur. *Caladium* Cianjur dan kerabatnya itu tidak sama dengan keladi *Colocasia esculenta*. *Caladium* umbinya tidak dapat dimakan; *Colocasia esculenta* alias keladi alias kuladi alias talas, umbinya dijadikan kudapan. Itulah tanaman yang menjadi ciri khas oleh-oleh dari Bogor. Sosok *Colocasia esculenta* lebih besar ketimbang *caladium*. Panjang daunnya 20-50 cm. bentuk daun mirip *Caladium* tipe panjang, tapi diameter batang lebih besar (Pharhansyah, 2007, hlm. 18).

Selain genus *Caladium* (aneka keladi), yang termasuk famili *Araceae* diantaranya genus *Anthurium* (aneka kuping gajah, *Anthurium linet*, *Anthurium germanii*, atau *Anthurium sirih*); genus *Syngonium* (*Syngonium podophyllum variegata*, *Syngonium podophyllum red arrow*, *Syngonium podophyllum polka green*, atau *Syngonium podophyllum sweet lady*); genus *Alocasia* (*Alocasia alba*, *Alocasia black velvet*, *Alocasia green velvet*, dan *Alocasia hilo beauty*); genus *Xanthosoma* (*Xanthosoma atrovirens monstrosum*); genus *Algaonema* (*aglaonema pride of sumatera*, *Aglaonema hang-hang*, *Aglaonema lady valentine*, atau *Aglaonema donna carmer*); serta genus *Zantedeschia* (*Zantedeschia eliottiana*) (Tomasouw, 2006, hlm. 3).

Adapun beberapa genus dari famili *Araceae* yang sering dimanfaatkan sebagai tanaman hias, yaitu:

a. Genus *Caladium*



Gambar 2.1 Genus *Caladium*
Sumber: Munawaroh, 2017, hlm.38

Sejarah mencatat nenek moyang *Caladium* berasal dari hutan amazon dan kawasan Amerika Selatan beriklim tropis. Sebut saja Argentina, Bolivia, Brazil, Panama, Peru, Kolombia, Costa Rica, Ekuador, Guyana, dan Venezuela. Meski berasal dari Benua Amerika, tapi budidaya pertama kali dilakukan di Eropa pada era 1700 (Agromedia, 2007, hlm. 19).

Salah satu ciri khas *Caladium* sesuai dengan ciri semua anggota suku *Araceae* adalah bentuk bunganya. Bunga *Caladium* memiliki tonjolan bulat memanjang dengan ujung tumpul yang disebut dengan spadikx. Spadikx dibungkus oleh sebuah seludang yang disebut dengan spatha. Umumnya warna spadikx sama dengan warna spathanya, tetapi ada beberapa varietas *Caladium* yang spadikxnya memiliki warna yang berbeda dengan spathanya. Saat masih muda spatha membungkus spadikx dengan rapat kemudian mekar, sehingga spadikxnya akan terlihat. Spatha memiliki warna yang beragam, tetapi satu spatha umumnya hanya terdiri dari satu atau dua warna (Tomasouw, 2006, hlm. 4).

Sebenarnya, keladi (*Caladium*) telah banyak dikenal masyarakat secara luas. Orang Jawa sering menyebutnya sebagai *lumbu* atau *tales*, meskipun sebenarnya penyebutan istilah tersebut tercampur dengan jenis *alocasia* dan *colocasia*. *Caladium* sering ditemukan di tepi hutan, rawa-rawa, atau pekarangan rumah pedesaan. Memang, *caladium* tersebut sudah dianggap sebagai tanaman biasa dan mungkin hanya dipandang sebelah mata. Namun, saat ini banyak jenis *caladium* yang memberikan nuansa keindahan pekarangan rumah-rumah di perkotaan (Kadir, 2006, hlm. 6).

Hampir semua keladi tidak berbatang, tetapi hanya membentuk pelepah atau tangkai daun dan daun. Sementara itu, bentuk daunnya sangat variatif, dari segitiga, oval, bulat, hingga panjang. Pangkal daun berlekuk, tulang daun sangat menunjang keindahan daunnya, serta tepi daun ada yang rata dan ada pula yang berlekuk atau bergerigi menyerupai gergaji (Tomasouw, 2006, hlm. 5).

Caladium banyak diminati karena menawarkan keindahan warna pada daunnya. Jenisnya pun amat bervariasi dengan warna dominan seperti putih, merah muda ataupun merah muda dengan warna-warna lainnya (Kadir, 2006, hlm. 7).

Selain bentuknya yang beragam, keunikan keladi terletak pada warna daunnya. Warna daun keladi sangat variatif, dari hijau muda, hijau, hijau tua, hijau kehitaman, hijau keunguan, kuning, putih, merah muda, merah tua, ungu, keperakan, coklat atau kehitaman, hingga kombinasi dari warna-warna tersebut. Selain itu, ada pula keladi hias yang membuat takjub orang yang melihatnya, yakni keladi hias yang memiliki aneka bercak di daunnya (Tomasouw, 2006, hlm. 6).

b. Genus *Anthurium*

Gambar 2.2 Genus *Anthurium*
 Sumber: Munawaroh, 2017, hlm.32

Nama *anthurium* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *anthos* (bunga) dan *oura* (ekor). Nama ini mengambil dari bentuk bunga *anthurium* yang memanjang mirip ekor. Di Indonesia *anthurium* dapat beradaptasi dengan baik, dari daerah dataran rendah hingga dataran tinggi. Tanaman dari keluarga *Araceae* ini membutuhkan intensitas cahaya matahari 30-60%. Bila intensitas cahaya terlalu tinggi, tanaman akan menguning dan warna daunnya memudar. Sebaliknya, bila intensitas cahaya terlalu rendah, pertumbuhan tanaman menjadi lambat, produktivitas bunga menurun, dan bunga menjadi lunak (Estiasih, 2017, hlm. 9-10).

Secara umum, tanaman dari genus *anthurium* dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu: *anthurium* berdaun indah dan *anthurium* berbunga indah. *Anthurium* berbunga indah umumnya tumbuh optimal

di dataran tinggi. Sementara itu, *anthurium* berdaun indah bisa tumbuh di dataran tinggi dan di dataran rendah, tetapi lebih optimal di dataran rendah (Harjanto, 2007, hlm. 54).

Anthurium terdiri atas dua golongan, yaitu: *anthurium* yang hidup di semak-semak hutan dan yang menempel di batang pohon (epifit). Berdasarkan ukuran daunnya *anthurium* dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: *anthurium* berdaun besar dan *anthurium* berdaun sempit. *Anthurium* berdaun besar lebih memiliki banyak penggemar dan merupakan jenis yang lebih disukai pasar (Markus, 2007, hlm. 1).

Ciri paling mudah yang membedakan spesies *anthurium* adalah bentuk dan sifat permukaan helaian daun. *Anthurium* memiliki keragaman bentuk daun yang sangat bervariasi, seperti bentuk hati, jari, memanjang dan bentuk-bentuk beraturan maupun tidak beraturan lainnya. Permukaan daun pun ada yang licin halus dan ada yang bergelombang. Secara keseluruhan, ditemukan lapisan lilin pada jaringan epidermis di permukaan daun sehingga daun terlihat mengilat, tidak ditemukan bulu halus menutupi permukaan daun pada spesies *anthurium* apapun (Lingga, 2007, hlm. 14).

c. Genus *Syngonium*



Gambar 2.3 Genus *Syngonium*
Sumber: Wikipedia.org

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Tanaman ini termasuk famili *Araceae*, berasal dari Amerika Tengah. *Syngonium* mendapat sebutan *Arrowhead Vine*. *Syngonium* mempunyai nama botaninya dulu adalah *Nepthytis*, kemudian tahun 1879 diganti. Tanaman ini mengandung kristal kalsium oksalat yang dapat melukai kulit serta menjadi racun untuk binatang dan manusia (Mattjik, 2010, hlm. 277).

Terdapat 20 spesies dari genus *Syngonium* ini. *Syngonium* pada waktu muda sepertinya tidak mempunyai batang, tetapi setelah tua terlihat batangnya, bersifat merambat keatas. Bentuk daun ujungnya seperti panah, warna hijau tua variasi dengan putih perak. Satu untaian daun terdapat 11 helai. Panjang batangnya dapat mencapai 3 m. Pada saat tanaman ini dewasa, bunganya berwarna hijau dan merah. Daunnya juga mengalami perubahan bentuk yang semua seperti panah berubah menjadi berbentuk lobed. Tanaman ini sebagai tanaman memanjat, sangat bagus sekali digunakan sebagai tanaman pot gantung (Mattjik, 2010, hlm. 278).

d. Genus *Alocasia*



Gambar 2.4 Genus *Alocasia*
Sumber : Munawaroh, 2017, hlm.28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Sama seperti keluarga *Araceae* lainnya, keelokan *alocasia* terpancar dari keindahan daun-daunnya. Karakter daun *alocasia* yang unik memang menjadi daya tarik tersendiri. Daunnya sangat mirip dengan *caladium*, *colocasia*, dan *xantoshoma*. Ciri khas *alocasia* yang membedakan dengan ketiga kerabatnya tersebut adalah poisis munculnya perbungaan, daunnya lebih tebal dan kokoh, urat daunnya lebih menonjol dengan warna mencolok dan beberapa spesies daunnya dilapisi beludru dan bebulu. Contoh spesies dari *alocasia* yaitu: *Alocasia prinseps*, *Alocasia scabiuscula*, *Alocasia lauterbachiana*, dan *Alocasia plumbea* (Agromedia, 2007, hlm. 3).

e. Genus *Xanthosoma*



Gambar 2.5 Genus *Xanthosoma*
Sumber: Wikipedia.org

Genus *Xanthosoma* mempunyai 40 spesies yang juga merupakan tanaman hias dan bahan pangan. *Xanthosoma* yang lain adalah *Xanthosoma violaceum*, *Xanthosoma nigrum*,

Xanthosomabrasiliense dan *Xanthosoma yucca* (Estiasih,2017, hlm. 20).

f. Genus *Aglonema*



Gambar 2. 6 Genus *Aglonema*
Sumber: Munawaroh, 2017,hlm 24.

Tanaman *Aglonema* ideal tumbuh baik pada ketinggian 300-400 m dpl, sedangkan suhu yang ideal berkisar antara 23-30⁰C. didataran rendah pertumbuhan satu helai daun memerlukan waktu 25 hari, sedangkan pada dataran lebih tinggi memerlukan waktu 35 hari dikarenakan suhunya lebih sejuk (Evinola, 2019, hlm. 36).

Adapun beberapa keunggulan *Aglonema* lokal dibandingkan dengan *Aglonema* non-lokal sebagai berikut (Redaksi, 2006, hlm. 4):

- 1) *Aglonema* lokal lebih mampu beradaptasi terhadap lingkungan lokal.

- 2) Daun, tangkai, hingga akarnya relatif lebih kuat dibandingkan dengan *Aglonema* non-lokal.
 - 3) Daunnya lebih tebal dan biasanya lebih kaku (tidak lunglai).
 - 4) Memiliki corak yang sangat beragam
 - 5) Umumnya, memiliki sosok yang lebih kompak (rimbun) dan kekar.
 - 6) Relatif lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit.
- g. Genus *Zantedeschia*



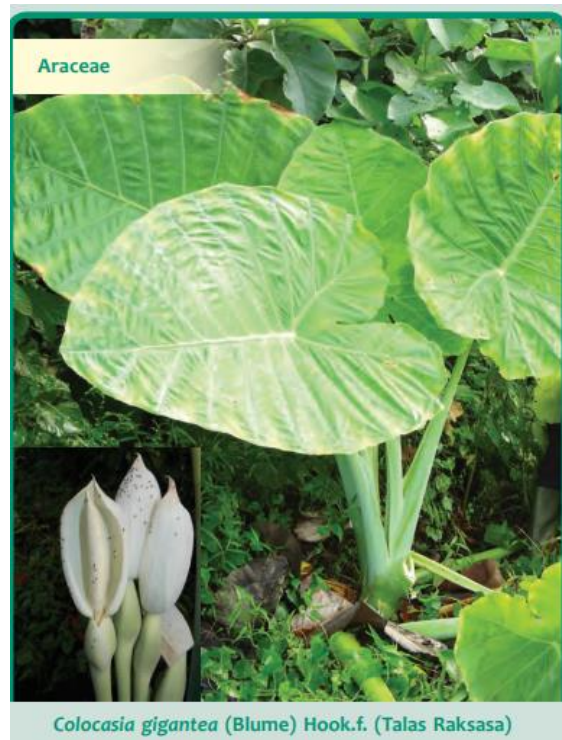
Gambar 2.7 Genus *Zantedeschia*
 Sumber : www.florablom.com

Keistimewaan tanaman ini adalah bentuk dan warna bungannya sangat eksotik. Bunga tersebut hampir menyerupai

terompet, hanya petalnya memanjang dengan ujung merah muda, merah maroon dan merah cerah (Mattjik, 2010, hlm. 270).

Spesies yang banyak dikenal adalah *Zantedeschia aethiopica* mempunyai bunga berwarna krem putih panjangnya 12,50-20 cm. daunnya berwarna hijau mengkilap, lebar berbentuk hati dan panah. Tinggi tanaman dapat mencapai 1,20 m. Spesies lain adalah *Zantedeschia eliottiana* mempunyai daun hijau dengan spot-spot putih berbentuk panah, dan *Zantedeschia rehmannii* dengan daunnya yang berwarna hijau spot putih (Mattjik, 2010, hlm. 371).

h. Genus *Colocasia*



Gambar 2.8 Genus *Colocasia*
Sumber: Munawaroh, 2017, hlm. 40

Genus ini memiliki ciri-ciri tera dengan tinggi mencapai 4 m dan bergetah putih. Batang berdiameter 30 cm, tegak atau menjalar. Daun besar, ukuran mencapai 1,6 m, bentuk bulat telur hingga menjantung, warna hijau, tepi daun bergelombang. Tangkai daun ditutupi lapisan lilin putih, panjang mencapai 1,5 m, urat daun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

mencolok, bercabang pada bagian pangkal. Perbungaan dalam tongkol berwarna kuning, berjumlah 5-10 baris pada bagian poros daun, terlindungi oleh seludang dengan ukuran panjang 12,5-15 cm, bagian bawah bentuk jorong, berwarna hijau kebiruan, bagian atas tegak berbentuk seperti perahu dan berwarna putih, tangkai bunga berwarna hijau. Buah membulat dan berwarna kuning muda saat masak (Munawaroh, 2017, hlm.41).

Jenis ini berasal dari Indochina (Myanmar/Burma, Thailand, Kamboja, Laos, Vietnam, Tiongkok bagian selatan), Semenanjung Malaya dan Indonesia (Sumatera, Jawa dan Bali). Habitat genus *Colocasia* ini tumbuh di hutam campuran, hutan jati, hutan rawa hingga ketinggian mencapai 1.000 mdpl. Jenis ini menyukai tempat yang agak terlindungi dan lembab (Munawaroh, 2017, hlm.41).

4. Tanaman Hias

Tanaman hias merupakan salah satu kelompok tanaman dalam hortikultura. Hortikultura adalah ilmu yang mempelajari budidaya tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. Cabang hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman hias disebut Florikultur (Widyastuti, 2018, hlm. 2).

Tanaman hias adalah tanaman yang fungsi utamanya adalah sebagai penghias. Fungsi penghias dimaksudkan sebagai pemberi keindahan dan menarik atau bisa dinikmati secara visual, baik yang ditanam di halaman maupun yang berada di ruangan. Jadi tanaman hias berfungsi untuk menciptakan keindahan serta daya tarik pada suatu obyek, karena memiliki bentuk dan warna yang indah. Sehingga tanaman hias disebut Ornamental plant (Widyastuti, 2018, hlm.2).

Salah satu fungsi tanaman hias adalah sebagai penyejuk jiwa dan pelestari lingkungan. Tanaman hias mengeluarkan Oksigen yang sangat diperlukan oleh manusia untuk pernafasan. Disamping itu tanaman hias menyerap karbon dioksida yang tidak diperlukan oleh makhluk hidup, termasuk manusia. Tanaman hias dapat berperan sebagai paru-paru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

lingkungan, yaitu pemberi udara yang bersih dan pembersih udara yang kotor. Dengan banyaknya tanaman hias, udara menjadi semakin bersih dan semakin segar, serta melindungi dari sengatan teriknya matahari. Menanam ataupun memelihara tanaman hias saat ini telah menjadi salah satu hobi yang diminati masyarakat salah satunya tumbuhan famili *Araceae*, hobi ini selain untuk memenuhi ketenteraman jiwa atau penghilang stres juga dapat membantu dalam mencintai lingkungan hidup. Tanaman hias juga bisa memberikan manfaat yang baik terkait fungsinya terhadap lingkungan. Pengaturan lingkungan dengan penanaman berbagai tanaman hias yang menarik dan baik komposisinya akan dapat menciptakan keindahan, kenyamanan, dan keharmonisan lingkungan. Lingkungan yang rindang dan banyak ditumbuhi pepohonan akan terasa lebih nyaman, sejuk, mencegah kebisingan dan kepanasan, serta menambah indah pemandangan. Beberapa penempatan tanaman hias untuk kesejukan jiwa dan menghijaukan lingkungan juga sudah dijadikan program di berbagai wilayah (Widyastuti, 2018, hlm. 2-3).

Tanaman hias juga bisa memberikan arti nilai ekonomi. Hal ini karena pada usaha tani budidaya tanaman hias merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan banyak tenaga kerja, sehingga budidaya tanaman hias sebagai penyedia lapangan kerja. Tanaman hias juga mempunyai nilai jual tinggi sehingga menjanjikan keuntungan yang baik dan hasil secara ekonomi tinggi. Bahkan ada beberapa hasil tanaman hias yang bisa digunakan sebagai bahan baku industri dalam bidang kecantikan dan kesehatan. Arti ekonomi juga ditunjukkan dengan adanya beberapa jenis tanaman yang menghasilkan devisa bagi negara (Widyastuti, 2018, hlm. 5).

Tanaman hias ada beraneka macam jenisnya, karena itu ada pengelompokan tanaman hias. Adanya pengelompokan tanaman hias dimaksudkan untuk memudahkan mengenalnya juga dalam rangka menjadi dasar dalam pengelolaannya, tanaman hias dikelompokkan berdasarkan :

a. Berdasarkan Peletakan Tanaman

1) Tanaman Hias Halaman (*Outdoor plant*)

Halaman sekitar bangunan akan lebih asri dan teduh jika ditanami tanaman hias. Keberadaan tanaman yang menghiasi halaman bisa sebagai penyejuk jiwa, selain fungsi yang lain. Hampir semua jenis tanaman bisa ditanam di halaman, asal lahan dan iklimnya sesuai, dan dirawat dengan baik. Tanaman hias yang ditanam di halaman bisa berupa tanaman yang kecil ataupun pohon besar. Tanaman hias halaman bisa langsung ditanam di lahan atau ditanam dalam pot. Beberapa contoh tanaman hias bunga yang ditanam di halaman adalah : *Canna indica*, *Bougainvillea glabra*, *Dahlia variabilis*, dan *Adenium sp* (Widyastuti, 2018, hlm. 8).

2) Tanaman Hias Ruangan (*Indoor plant*)

Tanaman hias dalam ruangan adalah beberapa jenis tanaman yang termasuk dalam indoor plant. Untuk indoor plant dipilih tanaman yang tahan berada di ruangan, biasanya ukuran tanamannya tidak terlalu besar. Peletakan tanaman dalam ruangan akan memberikan kesan sejuk dan menyenangkan karena keindahan tanaman yang ada, serta memberikan kesegaran. Bisaanya indoor plant ditanam menggunakan pot, tetapi ada juga yang membuat taman mini dalam ruangan. Selain kesan indah dan asri, sebenarnya indoor plant juga dapat mengurangi polutan yang berasal dari barang-barang yang ada di dalam ruangan. Beberapa contoh tanaman yang ditanam indoor plant adalah: *Calathea makoyana*, *Ficus benjamina*, *Spathiphyllum sensation* dan *Schefflera Dianne* (Widyastuti, 2018, hlm. 14).

b. Berdasarkan Bagian Tanaman Yang Mempunyai Nilai Ekonomi

1) Tanaman Hias Bunga

Daya tarik dan keindahan tanaman hias bunga adalah pada bunganya. Keindahannya dilihat dari beraneka bentuk bunganya, berbagai macam warnanya yang menarik, juga aroma keharuman bunga, serta pemanfaatannya. Beberapa contoh tanaman hias bunga adalah: *Rosa sp*, *Chrysanthemum sp*, dan *Dahlia variabilis* (Widyastuti, 2018, hlm. 16).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



2) Tanaman Hias Daun

Letak keindahan dan daya tarik tanaman hias ini adalah pada daunnya yang berwarna warni, bentuk daunnya yang indah dan unik. Beberapa tanaman ada yang terdiri dari banyak spesies dengan bentuk dan warna daun yang berbeda. Beberapa contoh tanaman hias daun adalah: *Adiantum cuneatum*, *Aglaonema* sp dan *Anthurium crystallinum* (Widyastuti, 2018, hlm. 18).

3) Tanaman Hias Buah

Tanaman hias ini menariknya dilihat dari buahnya yang indah untuk menghias halaman maupun ruangan. Buah dari tanaman hias ini ada yang bisa dimakan, tetapi beberapa diantaranya hanya bisa dimanfaatkan sebagai hiasan saja. Beberapa contoh tanaman hias buah adalah: *Capsicum annum*, *Triphasia trifolia* dan *Ficus carica* L (Widyastuti, 2018, hlm. 21).

4) Tanaman Hias Batang

Tanaman hias batang adalah tanaman hias yang memiliki daya tarik pada bagian batangnya, karena adanya keunikan dan keindahan pada bagian batang dari tanaman tersebut. Orang membeli tanaman hias batang mengutamakan keindahan batang yang berbentuk unik dan menarik. Beberapa contoh tanaman hias batang adalah: *Bambusa vulgaris*, *Cyrtostachys lakka*, dan *Notocactus leninghausii* (Widyastuti, 2018, hlm. 23).

c. Berdasarkan Kegunaannya

1) Tanaman Hias Sebagai Pagar

Beberapa tanaman hias dimanfaatkan juga sebagai pagar pembatas rumah atau kantor atau sekolahan bahkan pada beberapa hotel sudah memanfaatkan tanaman hias ini sebagai pembatas atau pagar. Kelebihan pagar dari tanaman hias adalah disamping tampak asri dan hijau, juga telah banyak penelitian yang menyatakan bahwa beberapa tanaman hias bisa berfungsi sebagai penyerap kebisingan. Pagar hidup cukup ekonomis dan memiliki daya tarik tersendiri. Beberapa contoh tanaman hias sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



pagar adalah : *Saraca indica*, *Pseudosasa japonica*, dan *Piper crocatum* (Widyastuti, 2018, hlm. 27).

2) Tanaman Hias Sebagai Peneduh

Banyak tanaman hias yang difungsikan sebagai peneduh di pinggir jalan atau taman. Tanaman hias sebagai peneduh bisaanya adalah tanaman hias yang berbentuk pohon dan banyak daunnya. Beberapa contoh tanaman hias sebagai peneduh adalah: *Amherstia nobilis*, *Erythrina crista-galli*, dan *Lagerstroemia speciosa* (Widyastuti, 2018, hlm. 33).

3) Tanaman Hias Penyerap Polutan

Beberapa tanaman hias disamping keindahan juga memiliki fungsi yang baik untuk menyerap polutan dan menjadikan udara bersih bebas dari radikal bebas. Beberapa contoh tanaman hias penyerap polutan adalah *Chlorophytum comosum*, *Dracaena fragrans*, dan *Ficus benjamina* (Widyastuti, 2018, hlm. 35).

4) Tanaman Hias Bunga Potong

Dimanfaatkan bunganya sebagai bunga potong, untuk rangkaian bunga, krans, buket, vas bunga. Daya tariknya pada keindahan bunga, aroma, dan ketahanannya. Beberapa contoh tanaman hias sebagai bunga potong adalah: *Rosa sp*, *Polianthes tuberosa* dan *Dianthus caryophyllus* (Widyastuti, 2018, hlm. 38).

5) Tanaman Hias Sebagai Bunga Tabur

Di Indonesia masih banyak kegiatan adat dan budaya yang menggunakan bunga tabur dalam upacara ritualnya sehingga bunga tabur harus selalu ada di pasaran. Beberapa contoh tanaman hias sebagai bunga tabur adalah: *Michelia alba*, *Cananga odorata* dan *Jasminum sambac* (Widyastuti, 2018, hlm. 40).

6) Tanaman Hias Sebagai Tanaman Obat

Banyak tanaman hias yang mengandung senyawa yang bisa dimanfaatkan untuk pengobatan terhadap berbagai jenis penyakit. Beberapa contoh tanaman hias sebagai tanaman obat adalah:

Bougainvillea glabra, *Aloe vera* dan *Euphorbia pulcherrima* (Widyastuti, 2018, hlm. 43).

d. Berdasarkan Morfologi Tanaman

1) Tegak

Tanaman mempunyai batang tegak, artinya untuk pertumbuhannya tidak membutuhkan penyangga atau ajir, baik yang umurnya semusim maupun tahunan. Beberapa contoh tanaman hias tegak: *Nerium oleander*, *Cordyline fruticosa*, dan *Murraya paniculata* (Widyastuti, 2018, hlm. 46).

2) Merambat/Menjalar

Selain dinikmati keindahannya, tanaman hias menjalar atau merambat bisa dimanfaatkan untuk pagar, tanaman pergola, maupun tanaman gantung. Beberapa contoh tanaman hias merambat/menjalar: *Hedera helix*, *Clerodendrum thomsoniae*, dan *Portulaca oleracea* (Widyastuti, 2018, hlm. 49).

e. Berdasarkan Umurnya

1) Annual

Tanaman Hias dalam kelompok annual masa hidupnya kurang dari satu tahun. Beberapa contoh tanaman yang masuk kelompok annual antara lain: jengger ayam, krokot, iler, pacar air, keladi (Widyastuti, 2018, hlm. 50).

2) Biennial

Tanaman Hias dalam kelompok biennial masa hidupnya lebih dari satu tahun sampai dua tahun. Beberapa contoh tanaman yang masuk kelompok biennial antara lain: sri rejeki, lidah buaya, begonia, mawar, gerbera (Widyastuti, 2018, hlm. 50).

3) Perennial

Tanaman Hias dalam kelompok perennial masa hidupnya lebih dari dua tahun. Umumnya tanaman berupa perdu atau pohon. Beberapa contoh tanaman yang masuk kelompok perennial antara lain: cempaka, kembang sepatu, bambu hias, kenanga, flamboyan (Widyastuti, 2018, hlm. 50).

5. Potensi Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah bagian ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan. Seperti kita tahu bahwa kebutuhan manusia itu banyak beraneka ragam. Satu kebutuhan terpenuhi akan muncul kebutuhan lain. Kebutuhan ini bertambah dan akan terus berkembang baik jumlah maupun kualitasnya mengikuti kemajuan peradaban manusia (Dinar, 2018, hlm. 1).

a. Prinsip Ekonomi

Dalam ilmu ekonomi kita mengenal suatu kaidah yang dapat dipakai sebagai pedoman umum untuk melakukan tindakan ekonomi. Kaidah itu disebut prinsip ekonomi. Prinsip ekonomi adalah (Dinar, 2018, hlm. 5-6):

- 1) Suatu cara bertindak dengan berusaha mencapai hasil sebesar mungkin (optimal) dibandingkan dengan pengorbanan yang dikeluarkan atau
- 2) Suatu cara bertindak untuk mencapai hasil tertentu dengan mengeluarkan pengorbanan sekecil mungkin.

Istilah lain yang berhubungan dengan prinsip ekonomi adalah efisien. Efisiensi menunjukkan perbandingan yang seoptimal mungkin antara pengorbanan dan hasil. Jadi cara kerja yang efisien menunjukkan bahwa suatu hasil dicapai dengan pengorbanan yang paling sesuai tanpa pemborosan.

b. Motif Ekonomi

Motif ekonomi adalah alasan atau hal-hal yang mendorong seseorang melakukan tindakan ekonomi. Motif ekonomi bagi seseorang itu berbeda-beda, namun motif utama yang mendorong mereka melakukan kegiatan ekonomi adalah keinginan memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kemakmuran. Adapun motif ekonomi lainnya adalah (Dinar, 2018, hlm. 6):

- 1) Motif memperoleh keuntungan. Motif ini merupakan dorongan wajar bagi pengusaha untuk mendapatkan keuntungan yang besar dalam rangka memperbesar usahanya.
- 2) Motif memperoleh penghargaan. Motif ini merupakan motif agar terpuja dan dihargai oleh masyarakat sekitarnya. Untuk itu ia tampil dengan gaya mewah dan senang memberi bantuan agar mendapat pujian/penghargaan dari pihak lain.
- 3) Motif memperoleh kekuasaan ekonomi. Motif ini merupakan motif ingin mendapatkan kekuasaan ekonomi, setelah seseorang sukses mengembangkan usahanya dan mendirikan cabang-cabang usahanya di setiap kota, ia tetap berusaha mengembangkan usahanya. Kadang-kadang motif memperoleh kekuasaan sulit dibedakan dengan motif memperoleh penghargaan.
- 4) Motif sosial / membantu sesama. Dalam hal ini kegiatan ekonomi seseorang didorong bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri tetapi juga untuk kepentingan berbuat sosial seperti membantu korban bencana alam, memberi sumbangan pada panti asuhan, yayasan tuna netra dll.

c. Hukum Ekonomi

Hukum ekonomi adalah ketentuan-ketentuan yang menerangkan hubungan peristiwa-peristiwa ekonomi. Artinya, bagaimana hubungan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Ada 2 (dua) hubungan peristiwa ekonomi yaitu hubungan sebab akibat dan hubungan saling mempengaruhi (Dinar, 2018, hlm. 7).

1) Hubungan Sebab-Akibat (kausal)

Hubungan sebab-akibat atau hubungan kausal adalah hubungan peristiwa yang satu mengakibatkan peristiwa yang lain. Kejadian ini tidak dapat berlaku sebaliknya. Contoh hubungan ini adalah hubungan antara jumlah uang beredar dalam masyarakat dengan kenaikan harga. Apabila jumlah uang beredar bertambah, harga barang-barang akan naik. Hubungan kausal ini tidak dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

berlaku sebaliknya dimana kenaikan harga barang tidak menyebabkan bertambahnya jumlah yang beredar. Bagaimana hubungan antara upah dan harga? kenaikan upah biasanya menyebabkan kenaikan harga. Tapi kenaikan harga tidak menyebabkan kenaikan upah (Dinar, 2018, hlm. 7).

2) Hubungan Saling Mempengaruhi (Fungsional)

Hubungan saling mempengaruhi adalah hubungan dua peristiwa atau lebih yang saling mempengaruhi. Hubungan saling mempengaruhi disebut juga hubungan fungsional. Contoh hubungan ini adalah hubungan antara harga dengan permintaan barang. Apabila harga suatu barang naik, permintaan atas barang berkurang. Di sini harga mempengaruhi permintaan. Sebaliknya, apabila permintaan bertambah, harga akan naik. Dalam hal ini terjadi hubungan timbal balik dimana harga mempengaruhi permintaan dan sebaliknya permintaan juga mempengaruhi harga (Dinar, 2018, hlm. 7).

Perlu diketahui bahwa hukum ekonomi itu tidak berlaku mutlak tetapi lebih tepat disebut tendensi atau kecenderungan. Hukum ekonomi berlaku dengan syarat *ceteris paribus*, yaitu jika hal-hal lain di dalam masyarakat yang diluar objek penelitian tidak berubah. Faktor-faktor *ceteris paribus* tersebut adalah (Dinar, 2018, hlm. 8):

- a) Pendapatan harus tetap
- b) Selera (*taste*) orang tetap atau tidak berubah
- c) Harga barang lain tetap
- d) Barang substitusi tidak ada
- e) Pengharapan pada masa depan tetap.

Contoh hukum permintaan yang menerangkan bahwa jika harga naik maka permintaan berkurang dan demikian sebaliknya jika harga turun permintaan bertambah.

d. Nilai Ekonomi Hasil Tanaman

Terkait hasil dari apa yang telah dikerjakannya, termasuk dalam budidaya tanaman, maka manusia diberi keleluasaan untuk

memanfaatkannya dalam kehidupan. Salah satu yang dilakukan manusia adalah menjual hasil pertaniannya. Nilai ekonomi hasil pertanian menjadi sasaran usaha pertanian. Nilai ekonomi suatu hasil pertanian dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah banyaknya produk semacam yang tersedia di pasar, jumlah permintaan akan produk tersebut, besarnya kemungkinan untuk dapat diubah menjadi bentuk produk lain, dan dapat digantinya kebutuhan produk tersebut dengan produk lain. Selain itu untuk meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian adakalanya tidak langsung dipasarkan, tetapi lebih dahulu diubah menjadi bentuk lain atau disimpan untuk menanti harga jual bagus. Jadi nilai ekonomi hasil pertanian dipengaruhi oleh faktor-faktor pengolahan, penyimpanan, dan pemasaran (Widyastuti, 2018, hlm. 60).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Etna Adriana Silaban, E. Harso Kardhinat, Diana Sofia Hanafiah (2019) Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan	Inventarisasi dan Identifikasi Jenis Tanaman Talas-Talasan dari Genus <i>Colocasia</i> dan <i>Xanthosoma</i> di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai	Ditemukan 11 genotip tanaman talas-talasan di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai. Tanaman talas tersebut umumnya tumbuh secara liar di lahan pekarangan atau kebun tanpa pemeliharaan dan budidaya secara khusus. Sebagian besar	Tumbuhan famili <i>Araceae</i>	Sebagai sumber pangan

			tanaman umbi-umbian hanya dimanfaatkan sebagai makanan ternak, bukan untuk tujuan komersial.		
2	Widia Sriastuti, Ratna Herawatini ngsih, Gusti Eva Tavita (2018) Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpu ra Pontianak. Jl. Daya Nasional Pontianak	Keanekaraga man Jenis Tumbuhan yang Berpotensi sebagai Tanaman Hias Dalam Kawasan IUPHHK- HTI PT. Bhatara Alam Lestari di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah	Berdasarkan hasil penelitian vegetasi ditemukan 30 jenis tumbuhan yang berpotensi menjadi tanaman hias pada petak pengamatan dalam kawasan areal IUPHHK-HTI PT. Bhatara Alam Lestari	Tanaman hias	Membahas secara umum tumbuhan yang dapat dijadikan tanaman hias
3	Melfa Aisyah Hutasuhut (2020) Program Studi Biologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Inventarisasi <i>Araceae</i> di Hutan Sibayak 1 Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara	Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh 9 jenis tanaman dari golongan famili <i>Araceae</i> . Hasil identifikasi diperoleh 5 marga dan 9 jenis <i>Araceae</i> di hutan Sibayak 1. Jenis tanaman tersebut dari 5 marga <i>Araceae</i> yaitu genus <i>Colocasia</i> (1	Tumbuhan famili <i>Araceae</i>	Membahas morfologi famili <i>Araceae</i> secara umum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

			jenis), <i>Homalonema</i> (2 jenis), <i>Scindapsus</i> (3 jenis), <i>Schismatoglott</i> <i>is</i> (2 jenis)		
4	Bramantyo Tri Adi Nugroho, Yesi Santika (2008) Lembaga Ilmu Pengetahu an Indonesia (LIPI)	<i>Eksplorasi and Inventory of Araceae Gene ra in Silui Mountain and Uluisimbone Forest, Kolaka Regence, South-East Sulawesi</i>	The <i>Araceae</i> genera in Silui Mountain and Uluisimbone forest consist of 30 numbers, 24 species and 14 genera, included to 3 sub families (Aroideae, Monsteroideae and Pothoideae). The most <i>Araceae</i> were found at humid location along the river flows. <i>Schismatoglott</i> is calyptrata and <i>Aglaonema</i> <i>simplex</i> are dominant species for terrestrial <i>Araceae</i> , where as <i>Scindapsus</i> spp and <i>Pothodium</i> spp are dominant species for climbing <i>Araceae</i> .	Famili <i>Araceae</i>	Membahas famili <i>Araceae</i> secara umum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

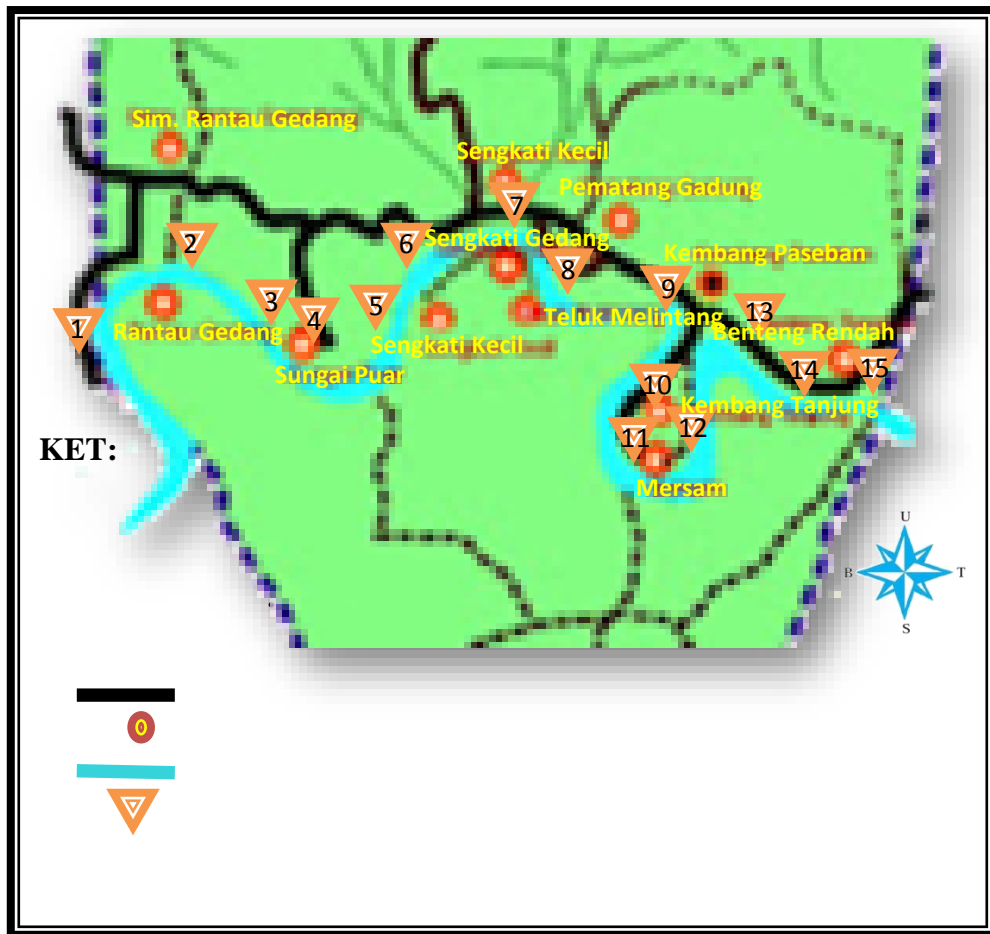
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2021 untuk pengambilan sampel. Waktu 1 bulan untuk identifikasi sampel tanaman di laboratorium andalas padang. Lokasi penelitian dilakukan pada kawasan pinggiran aliran Sungai Batanghari di Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, dengan panjang aliran sungai \pm 15 KM, dan jarak pengambilan sampel sejauh 15 M dari bibir sungai. Kecamatan Mersam terletak diantara 0° LS - 5° LU dan 100° BT – 105° BT dengan ketinggian 25 M – 100 M diatas permukaan laut dengan luas wilayah 790.82 KM^2 (Official websaite Kecamatan Mersam).



Gambar 3.1 Peta Kecamatan Mersam



Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian

B. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Kamera
2. GPS Handphone
3. Alat tulis
4. Lembaran observasi
5. Buku identifikasi
6. Kantung plastik
7. Alkohol 70%

C. Prosedur Kerja/ Langkah-Langkah Kerja

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplorasi (jelajah) di kawasan pinggiran Sungai Batanghari. Area penjelajahan dibagi menjadi 15 Stasiun pengambilan sampel. Setiap 1 KM akan ditemukan pos

stasiun pengambilan sampel. Pengamatan dilakukan secara langsung kemudian dilakukan pengambilan sampel untuk pembuatan herbarium.

Adapun langkah-langkah kerja dalam penelitian ini, yaitu:

1. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan oleh peneliti sekaligus melakukan pengamatan atau observasi di kawasan aliran Sungai Batanghari sebagai lokasi yang akan diteliti serta menentukan posisi kawasan yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti akan menjelajah lokasi pengamatan dengan cara menyisir satu persatu wilayah yang telah dibagi menjadi 15 stasiun untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penyisiran. Pengambilan sampel dilakukan \pm 15 M dari kawasan pinggir Sungai Batanghari di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. Peneliti memegang panduan katalog jenis-jenis tanaman hias untuk mempermudah pengambilan sampel dilapangan. Eksplorasi ini akan dilakukan hingga tidak ditemukan lagi jenis tumbuhan famili *Araceae* yang berbeda.

2. Inventarisasi

Tahap inventarisasi akan dilakukan pembuatan herbarium kering. Herbarium kering ini dilakukan terhadap semua spesies yang ditemukan tahapannya, yaitu:

- a. Mengambil sebagian atau keseluruhan bagian tumbuhan.
- b. Spesimen dimasukkan ke dalam kertas koran dengan memberikan etiket berukuran 3cm x 5cm etiket berisi keterangan tentang nomor spesies, nama lokal lokasi pengumpulan dan nama pengumpul atau kolektor.
- c. Selanjutnya spesimen herbarium disusun di atas kertas koran bekas dan disemprot dengan alkohol 70%.
- d. Spesimen herbarium yang tersusun rapi kemudian diapit dengan menggunakan kantong dan sasak yang terbuat dari kayu dan diikat erat dengan tali rafia dan kemudian dijemur di bawah sinar matahari langsung hingga kering.

e. Spesimen herbarium yang sudah kering lengkap dengan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk identifikasi.

3. Pemberian label

Setelah melalui proses di atas semua koleksi disusun berdasarkan nomor urut di lapangan dan disiapkan juga label herbarium.

4. Identifikasi

Deskripsi dilakukan di Laboratorium Taksonomi dengan menggunakan kunci determinasi. Identifikasi dilakukan dengan cara:

- a. Menggunakan gambar atau foto yang terdapat dalam buku publikasi resmi botani.
- b. Menyamakan spesimen herbarium, yaitu karakter dari objek spesimen herbarium.
- c. Menggunakan jasa herbarium pakar dalam bidang taksonomi untuk mendapatkan nama dari jenis-jenis tumbuhan famili *Araceae* yang didapatkan.

Identifikasi dilakukan di laboratorium Herbarium Universitas Andalas (ANDA) Padang dengan menggunakan panduan yang berdasarkan ketentuan tata nama tumbuhan internasional (KTTI) dan jasa pakar dalam bidang taksonomi. Tumbuhan yang ditemukan peneliti setelah diherbariumkan lalu dicocokkan morfologinya dengan tumbuhan yang sudah diteliti oleh para ahli sebelumnya. Identifikasi ini dilakukan dengan menggunakan buku *Tree Flora Of Malaya* yang ditulis oleh Florest Research Institute, Kepong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang konkret dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang ada, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi di kawasan aliran Sungai Batanghari Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari yang meliputi kondisi lokasi sehingga penulis dapat mengetahui dengan baik situasi dan kondisi.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar, dan sebagainya metode ini untuk mendapatkan data sekunder dari peneliti kondisi serta spesies tumbuhan famili *Araceae* yang berada di kawasan aliran sungai Batanghari Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari.

3. Analisis Data

Setelah pengumpulan data maka dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu melakukan identifikasi tumbuhan `famili *Araceae* dengan menggunakan kunci determinasi serta menyesuaikan dengan klasifikasi yang ada sesuai dengan urutan takson, selain mengadakan pengelompokan atau klasifikasi tugas utamanya adalah pengenalan atau identifikasi. Melakukan identifikasi tumbuhan berarti mengungkap identitas atau jati diri suatu tumbuhan atau dalam hal ini tidak lain menentukan namanya yang benar dan tempatnya yang tepat dalam sistem klasifikasi.

Data-data yang diperoleh baik dari literatur, survei lapangan dan hasil wawancara kemudian diproses melalui analisis yang mendalam kemudian data disusun dalam kata yang beruntun dan dideskripsikan. Analisis data dilakukan bersamaan ketika proses pengumpulan data, dan tahap analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dari hasil observasi di lapangan akan dicatat secara objektif dan apa adanya sesuai dengan fakta.

b. Reduksi Data

Reduksi data memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, reduksi data adalah suatu analisis yang menggolongkan, mengurutkan atau membuang yang dianggap tidak perlu sehingga data lebih tepat dan tajam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah informasi yang tersusun yang memungkinkan akan adanya penarik kesimpulan atau tindakan.

d. Menarik Kesimpulan atau Verifikasinya

Setelah data dikumpulkan maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Jadi, dari data tersebut diambil kesimpulan. Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian akan dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Data hasil penelitian dikelompokkan berdasarkan jenis tumbuhan yang digunakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

E. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	Waktu Penelitian												Jan	Feb	
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Oct	Nov			Des
1	Pengajuan Judul	√														
2	Penyusunan Proposal		√													
3	Pengajuan Dosen Pembimbing		√													
4	Bimbingan Proposal		√	√	√											
5	Seminar Proposal					√										
6	Revisi Proposal						√	√								
7	Riset Lapangan								√	√	√	√				
8	Penyusunan Skripsi												√	√	√	
9	Sidang Skripsi															√

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip, sebarkan, atau salin seluruh atau sebagian isi tanpa mengizinkan dan menyebutkan sumber asli:

1. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jember.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jember.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Jenis tumbuhan famili *Araceae* di pinggiran aliran Sungai Batanghari Kecamatan Mersam

Berdasar hasil penelitian yang dilaksanakan di pinggiran aliran Sungai Batanghari Kecamatan Mersam ditemukan tumbuhan famili *Araceae* yang diidentifikasi yaitu 7 spesies tumbuhan. 7 spesies yang ditemukan dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Nama Spesies Famili *Araceae*

No	Famili	ScientificName	CommanName
1	<i>Araceae</i>	<i>Colocasiaesculenta</i> (L.) Schott	Keladi kipas
2	<i>Araceae</i>	<i>Lasiaspinosa</i> (L.) Thwaites	Gali-gali
3	<i>Araceae</i>	<i>Schismatoglotis</i> sp	Schismatoglotis
4	<i>Araceae</i>	<i>Syngoniumpodophyllum</i> Schott	Syngonium
5	<i>Araceae</i>	<i>Typonium</i> Sp	Keladi tikus
6	<i>Araceae</i>	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent	Lumbu atau Tales
7	<i>Araceae</i>	<i>Dieffenbachia seguine</i> (Jacq) Schott	Sri rezeki atau daun bahagia

Berdasarkan hasil eksplorasi yang dilakukan di pinggiran aliran Sungai Batanghari Kecamatan Mersam ditemukan 7 spesies famili *Araceae*, adapun data tentang lokasi penemuan spesies tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 lokasi penemuan spesies famili *Araceae*

No	Nama Spesies	Stasiun/ Pos														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	<i>Colocasiaesculenta</i> (L.) Schott	√	√	√		√		√	√	√	√				√	√
2	<i>Lasiaspinosa</i> (L.) Thwaites	√	√										√			
3	<i>Schismatoglotis</i> sp					√										
4	<i>Syngoniumpodophyllum</i> Schott	√	√							√			√		√	
5	<i>Typonium</i> Sp		√	√												
6	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent		√	√		√					√					
7	<i>Dieffenbachia seguine</i> (Jacq)			√		√										

Schott

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh data bahwa terdapat beberapa pos yang tidak ditemukan spesies famili *Araceae* karena pada pos tersebut ditemukan bangunan penahan pinggiran sungai (turap), titik-titik yang terdapat bangunan turap adalah pos 4, pos 6, pos 11 dan pos 13. Secara umum famili *Araceae* yang berpotensi sebagai tanaman hias ditemukan pada lokasi dengan jenis tanah alluvia, tanah humus, tanah berpasir dan dengan kondisi kemiringan yang beragam mulai dari datar hingga tebing curam.

Berdasarkan tabel 4.2, maka spesies famili *Araceae* yang sering ditemukan pada lokasi penelitian adalah *Colocasia esculenta* (L.) Schott dan *Syngonium podophyllum* Schott. Adapun klasifikasi dan deskripsi spesies yang ditemukan, yaitu:

a. *Colocasia esculenta* (L.) Schott



Gambar 4.1 *Colocasia esculenta* (L.) Schott

Sumber : Foto Pribadi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledone
Ordo	: Alismatales
Famili	: <i>Araceae</i>

Genus : *Colocasia*

Spesies : *Colocasia esculenta* (L.) Schott

Colocasia esculenta (L.) Schott pada penelitian ini ditemukan pada kondisi tanah berpasir, tanah aluvial, tanah humus dan pada kondisi kemiringan tanah yang beragam, mulai dari yang mendatar hingga tebing yang curam. *Colocasia esculenta* (L.) ini merupakan tumbuhan yang mendominasi di kawasan aliran sungai Batanghari Kecamatan Mersam. Adapun *Colocasia esculenta* ditemukan pada beberapa titik, yaitu: pos 1 dengan titik koordinat 1°40'59.9"S 102°53'57.5"E, pos 2 dengan titik koordinat 1°39'38.5"S 102°54'51.3"E, pos 3 dengan titik koordinat 1°39'38.8"S 102°54'31.9"E, pos 5 dengan titik koordinat 1°40'49.2"S 102°56'25.4"E, pos 7 dengan titik koordinat 1°38'58.0"S 102°58'48.7"E, pos 8 dengan titik koordinat 1°39'19.2"S 102°58'56.1"E, pos 9 dengan titik koordinat 1°39'48.8"S 102°59'58.0"E, pos 10 dengan titik koordinat 1°40'42.0"S 102°59'53.8"E, pos 14 dengan titik koordinat 1°40'45.9"S 103°02'29.7"E, pos 15 dengan titik koordinat 1°40'51.9"S 103°02'42.1"E.

Colocasia esculenta (L.) Schott memiliki nama lokal yaitu keladi kipas. Tumbuhan ini termasuk ke dalam Famili *Araceae*, Genus *Colocasia*. Ciri-cirinya yakni : masuk dalam klasifikasi tanaman yang tegak dengan perakaran liar, berserabut dan dangkal, tinggi tanaman 90-180 berjenis monokotil, batang masuk dalam tanah pejal berstruktur bulat, biasanya berwarna coklat tua, didapati kuncup ketiak yang berada di atas, terdapat suatu tempat untuk munculnya umbi yang baru, bertunas, memiliki helaian daun 20-50 cm dengan tangkai yang panjangnya 1 m serta pelepahnya memiliki warna yang bervariasi dan permukaan daun terdapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

rambut halus yang menjadikan kedap air (Hidayah, 2020, hlm.215).

Colocasia esculenta (L.) Schott adalah tanaman herba yang mempunyai perubahan batang seperti umbi. Dimana bentuk daunnya perisai berwarna hijau, ujungnya runcing dan pangkal daun terdapat lekukan. Panjang daun berkisar 10-43 cm dengan lebar 7-29 cm. permukaan pada daun terdapat lilin dan tangkai daunnya berwarna keunguan. Tipe bunganya ialah uniseksual dan memiliki suatu tempat steril tambahan yang terdapat pada ujung tongkol dimana panjang tongkol hingga 8 cm dan seludang 25 cm. warna seludang ialah kuning dimana dibawahnya keunguan dan warna tongkol terpisah menjadi bunga jantan (putih) sedangkan betina (hijau) (Maretni, 2017, hlm.47).

b. *Lasia spinosa* (L.) Thwaites



Gambar 4.2 *Lasia spinosa* (L.) Thwaites

Sumber : Foto pribadi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledone

Ordo	: Arales
Famili	: <i>Araceae</i>
Genus	: <i>Lasia</i>
Spesies	: <i>Lasia spinosa</i> (L.) Thwaites

Lasia spinosa (L.) Thwaites pada penelitian ini ditemukan pada daerah dengan kondisi tanah berlumpur hingga di pinggir rawa, adapun *Lasia spinosa* (L.) Thwaites ditemukan pada beberapa titik, yaitu: pos 1 dengan titik koordinat 1^o40`55.4"S 102^o53`51.3"E, pos 2 dengan titik koordinat 1^o40`35.3"S 102^o53`37.9"E, pos 12 dengan titik koordinat 1^o40`51.4"S 103^o00`44.6"E.

Lasiaspinosa (L.) Thwaites adalah tanaman herba yang memiliki ketinggian dapat mencapai 2 m, dimana daunnya berwarna hijau seperti tombak dan bentuknya menyirip saat sudah pada tahap dewasa, dimanatangainya berwarna hijau dan memiliki duri serta berongga. Ujung pada daunnya runcing, pangkal daun berbentuk lekukan serta pinggirannya rata. Daun *L. Spinosa* memiliki perkiraan panjang pada rentang 23 – 52 cm sedangkan lebarnya dapat mencapai 13-42 cm. pada batangnya terdapat suatu modifikasi seperti rizoma serta duri dan internodus dapat dilihat secara jelas. Duri banyak ditemui pada batang, tangkai serta pertulangan daun. Tipe bunga pada tanaman ini ialah biseksual, dimana terdapat seludang kecil panjang berbentuk spiral, tongkol tidak tinggi berbentuk silindris dan mempunyai sebanyak 4 tenda bunga. Panjang seludangnya 35 cm dan tongkol 4 cm. Warna seludang merah kecoklatan pada bagian dalamnya dan bagian luarnya berwarna hijau kecoklatan. Pada tangkai bunganya memiliki warna hijau dan berduri yang telah tersebar merata di permukaannya (Maretni, 2017, hlm.48).

c. *Schismatoglottis* sp





Gambar 4.3 *Schismatoglottis* sp
Sumber : Foto pribadi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledone
Ordo	: Arales
Famili	: <i>Araceae</i>
Genus	: <i>Schismatoglottis</i>
Spesies	: <i>Schismatoglottis</i> sp

Schismatoglottis sp pada penelitian ini hanya ditemukan pada satu titik yaitu pada pos 5 dengan kondisi tanah humus dan datar, adapun titik koordinatnya sebagai berikut $1^{\circ}40'13.1''S$ $102^{\circ}56'59.1''E$.

Bentuk daun mendekati serupa dengan *Schismatoglottis calyptrata*, namun urat daun terlihat lebih jarang, berwarna hijau muda. Panjang daun sampai 33 cm dan lebar 24 cm. Tebal daun 0,21 mm, jumlah 4 sampai 6, berseling, bentuk lanset, pangkal membulat, tepi rata, ujung meruncing, permukaan licin, pertulangan menyirip, daging seperti kertas, dan kandungan klorofil 38,9 SPAD. Tangkai daun bercelup hijau muda, silinder

dan panjang sampai 72 cm. Hidup mengelompok di daerah sedikit terbuka (Mansur, 2012, hlm.272).

d. *Syngonium podophyllum* Schott



Gambar 4.4 *Syngonium podophyllum* Schott

Sumber : Foto pribadi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Monocotyledone

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ordo	: Arales
Famili	: Araceae
Genus	: Syngonium
Spesies	: <i>Syngonium podophyllum</i> Schott

Syngonium podophyllum Schott pada penelitian ini ditemukan tumbuh pada kondisi tanah berpasir, tanah humus, dan tanah aluvial. *Syngonium podophyllum* Schott ini ditemukan tumbuh merambat pada tumbuhan lain dan ada pula yang merambat ditanah. *Syngonium podophyllum* Schott ditemukan pada kondisi dataran yang beragam, mulai dari tanah datar sampai tebing yang terjal. *Syngonium podophyllum* Schott ini ditemukan pada beberapa titik, yaitu: pos 1 dengan titik koordinat 1°40'55.4"S 102°53'51.3"E, pos 2 dengan titik koordinat 1°39'47.5"S 102°54'00.5"E, pos 9 dengan titik koordinat 1°39'48.4"S 102°59'59.4"E, pos 12 dengan titik koordinat 1°40'54.8"S 103°00'45.3"E, pos 14 dengan titik koordinat 1°40'50.6"S 103°02'40.0"S.

Syngonium podophyllum Schott ialah suatu tanaman herba yang hidupnya epifit dimana memiliki daun yang strukturnya majemuk bangun kaki (*pedatus*) yang tiap daunnya memiliki 5 hingga 7 anak daun. Daunnya berwarna hijau dimana pinggiran helaian daun rata (*integer*). Ujung daunnya runcing (*Acuminatus*) sedangkan pangkalnya tumpul (*obtusus*). Pada batang serta tangkainya memiliki warna kehijauan dan jarak internodusnya 9 cm, dimana perbungaannya memiliki tipe uniseksual dan tampak secara bersamaan sekitar 5-6 bunga. Letak perbungaan berada di ketiak daun (*Axilaris*). Seludangnya terletak pada bagian luar dan dalam dengan warna hijau dan didapati suatu siku atau penyempitan di tengah seludang. Tongkolnya memiliki warna putih yang ada pada bagian atas (jantan) dan pada bagian bawah

(betina) dimana juga tersedia tempat steril bagi kedua zona. Panjang seludang pada tanaman ini dapat mencapai 11 cm sedangkan tongkolnya 9 cm (Maretni, 2017, hlm. 48).

e. *Typhonium* sp



Gambar 4.5 *Typhonium* sp

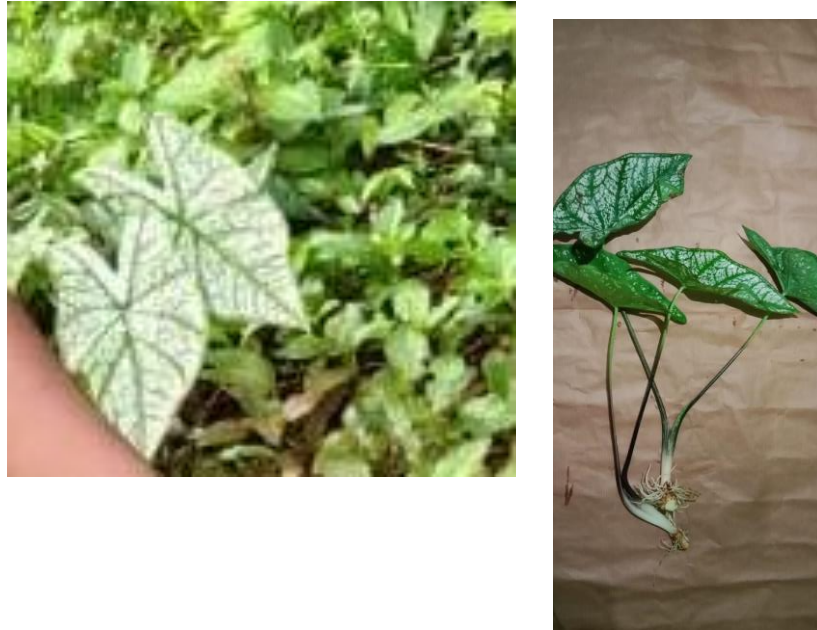
Sumber: Foto pribadi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledone
Ordo	: Arales
Famili	: <i>Araceae</i>
Genus	: <i>Typhonium</i>
Spesies	: <i>Typhonium</i> sp

Typhonium sp pada penelitian ini ditemukan tumbuh pada daerah dengan kondisi tanah berpasir dan tanah humus dan kondisi tanah relatif datar. *Typhonium* sp ditemukan pada dua titik, yaitu: pos 2 dengan titik koordinat $1^{\circ}40'40.1''S$ $102^{\circ}53'39.0''E$, dan pos 3 dengan titik koordinat $1^{\circ}39'38.0''S$ $102^{\circ}54'44.0''E$.

Tanaman keladi tikus bisa tumbuh sampai 30 cm. Tanaman ini mempunyai umbi berwarna putih dan daun seperti segitiga secara morfologi. Tanaman ini hidup menyebar di Asia terutama di habitat lembab dan gelap (Hesananda, 2017, hlm.22).

f. *Caladium bicolor* (Aiton) Vent



Gambar 4.6 *Caladium bicolor* (Aiton) Vent
Sumber: Gambar Pribadi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledone
Ordo	: Arales
Famili	: <i>Araceae</i>
Genus	: <i>Caladium</i>
Spesies	: <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent

Caladium bicolor (Aiton) Vent pada penelitian ini ditemukan tumbuh pada daerah dengan kondisi tanah berpasir, tanah humus, dan tanah yang datar hingga tanah yang sedikit miring. *Caladium bicolor* (Aiton) Vent ditemukan pada beberapa

titik, yaitu: pos 2 dengan titik koordinat $1^{\circ}40'36.1''\text{S}$
 $102^{\circ}53'38.0''\text{E}$, pos 3 dengan titik koordinat $1^{\circ}39'45.8''\text{S}$
 $102^{\circ}54'04.1''\text{E}$, pos 5 dengan titik koordinat $1^{\circ}40'27.6''\text{S}$
 $102^{\circ}45'56.3''\text{E}$, pos 10 dengan titik koordinat $1^{\circ}40'36.7''\text{S}$
 $102^{\circ}59'59.4''\text{E}$.

Caladium bicolor (Aiton) Vent Memiliki helaian daun seperti perisai, pinggiran helaian daunnya rata dan berwarna hijau. Daun bagian atas mempunyai warna hijau dan putih dan permukaannya licin serta bertutup lilin sedangkan bagian berwarna kebanyakan hijau dengan permukaan licin (Hartanti, 2020, hlm.226).

Tumbuh terna dengan tinggi mencapai 60cm. Umbi membulat, bunga memiliki tonjolan bulat memanjang dengan ujung tumpul yang dibungkus seludang. Kulit umbi berupa lapisan tipis, pada bagian dalam umbi terdapat mata tunas yang dapat digunakan sebagai perkembangbiakan secara vegetatif (Munawaroh, 2017, hlm.39).

g. *Dieffenbachia seguine* (Jacq) Schott



Gambar 4.7 *Dieffenbachia seguine* (Jacq) Schott
Sumber: Foto pribadi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: S ophyta
Kelas	: Monocotyledone
Ordo	: Arales
Famili	: <i>Araceae</i>
Genus	: <i>Dieffenbachia</i>
Spesies	: <i>Dieffenbachia seguine</i> (Jacq) Schott

Dieffenbachia seguine (Jacq) Schott pada penelitian ini ditemukan tumbuh pada daerah dengan kondisi lahan alluvia, tanah humus dan kondisi tanah datar. *Dieffenbachia seguine* (Jacq) Schott ditemukan pada dua titik, yaitu: pos 3 dengan titik koordinat 1^o39`39.8``S 102^o54`56.9``E, dan pos 5 dengan titik koordinat 1^o40`34.5``S 102^o56`54.8``E.

Dieffenbachia seguine (Jacq) Schott adalah Terna dengan tinggi mencapai 2 m. batang berwarna hijau, kulit batang berwarna

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

kekuningan hingga hijau bergetah. Daun lebar, bentuk bundar hingga lonjong, warna bervariasi mulai dari hijau polos atau hijau dengan bercak-bercak, hijau muda sampai putih atau kuning (Munawaroh, 2017, hlm.43)

2. Potensi Tumbuhan Famili *Araceae*

Spesies yang ditemukan dari famili *Araceae* ini memiliki berbagai potensi yang dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Potensi famili *Araceae*

No	Nama spesies	Potensi
1	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott	Sebagai tanaman hias, sumber pangan, dan dapat digunakan sebagai obat sakit perut, diare, penyakit kulit, luka, rematik, kebotakan, ambeien, laksatif dan sebagai penangkal sengatan serangga.
2	<i>Lasia spinosa</i> (L.) Thwaites	Sebagai tanaman hias dan obat infeksi cacingan dalam pengobatan tradisional suku Naga di India.
3	<i>Schismatoglottis</i> sp	Sebagai tanaman hias dan obat sakit pinggang.
4	<i>Syngonium podophyllum</i> Schott	Sebagai tanaman hias dan dapat dijadikan racun panah.
5	<i>Typhonium</i> sp	Sebagai tanaman hias dan obat yang berguna menyerang atau menghalangi perkembangan sel kanker, menekan dampak negatif yang berasal dari proses pengobatan modern (kemoterapi) seperti rambut rontok, nafsu makan hilang, rasa mual dan rasa nyeri di tubuh, bersifat antivirus dan anti bakteri.
6.	<i>Caladium bicolor</i>	Sebagai tanaman hias dan mampu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

	(Aiton) Vent	mengakumulasikan merkuri serta berpotensi sebagai fitostabilisasi.
7.	<i>Dieffenbachia seguine</i> (Jacq) Schott	Tumbuhan ini dibudidayakan seperti tanaman hias dipekarangan maupun dalam rumah dan bisa memperkuat keadaan udara bagian dalam ruangan, dan mampu memperkecil jumlah bibit penyakit di bagian dalam ruangan, mampu menonaktifkan aureus dan sejumlah mikroorganisme lainnya.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas ditemukan bahwa setiap tumbuhan famili *Araceae* di atas dapat di jadikan tanaman hias sehingga dapat dijual di pasaran. Hasil survei harga yang dilakukan terhadap famili *Araceae* ditemukan di kawasan aliran Sungai Batanghari di Kecamatan Mersam dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Potensi Ekonomi Spesies Famili *Araceae*

No	<i>Scientific Name</i>	Kisaran Harga
1	<i>Colocasia esculenta</i> (L.)	Rp. 15.000,00 - 35.000,00
2	<i>Lasiaspinosa</i> (L.) Thwaites	Rp. 15.000,00 – 25.000,00
3	<i>Schismatoglotis</i> sp	Rp. 5.000,00 – 15.000,00
4	<i>Syngonium podophyllum</i> Schott	Rp. 10.000,00 – 25.000,00
5	<i>Typonium</i> Sp	Rp. 15.000,00 – 30.000,00
6	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent	Rp. 5.000,00 – 10.000,00
7	<i>Dieffenbachia seguine</i> (Jacq) Schott	Rp. 5.000,00 – 15.000,00

Berdasarkan Tabel 4.4 maka spesies famili *Araceae* yang paling bernilai ekonomi tinggi adalah *Colocasia esculenta* (L.) Schott dengan harga tertinggi mencapai Rp. 35.000,00- selain harganya yang cukup tinggi *C. esculenta* (L.) Schott ini juga yang paling sering ditemukan di kawasan aliran Sungai Batanghari di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. Dan spesies yang paling diminati oleh konsumen atau



kolektor adalah spesies *Caladium bicolor* (Aiton) Vent dan *Syngonium podophyllum* Schott.

B. Pembahasan

1. Jenis tanaman *Araceae*

Berdasar hasil penelitian yang dilaksanakan pada kawasan pinggiran aliran Sungai Batanghari di Kecamatan Mersam di temukan sebanyak 7 jenis famili *Araceae* (Tabel 4.1) yaitu *Colocasia esculenta* (L.) Schott, *Lasia spinosa* (L.) Thwaites, *Schismatoglottis* sp, *Syngonium podophyllum* Schott, *Typhoniu* , *Caladium bicolor* (Aiton) Vent dan *Dieffenbachia seguine* (Jacq) Schott.

Dari hasil diatas tumbuhan famili *Araceae* yang sering dijumpai (Tabel 4.2) pada saat pengambilan sampel di kawasan pinggiran aliran Sungai Batanghari di Kecamatan Mersam yaitu spesies *Colocasia esculenta* (L.) Schott dan *Syngonium podophyllum* Schott.

2. Potensi tanaman famili *Araceae*

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 7 spesies yang ditemukan di aliran Sungai B ari di Kecamatan Mersam memiliki nilai ekonomi (Tabel 4.3). Urutan nilai ekonomi dari yang paling tinggi adalah *C. esculenta* (L.) Schott, *Typonium* sp, *L. spinosa* (L.) Thaites, *Syngonium podophyllum* Schott, *Schismatoglotis* sp, *Dieffenbachia seguine* (Jacq) Schott dan *Caladium bicolor* (Aiton) Vent.

Berdasarkan 7 jenis spesies dari famili *Araceae* yang ditemukan semua memiliki potensi (Tabel 4.3) sebagai tanaman hias karena keunikan bentuk serta warna. Selain dapat dijadikan tanaman hias ada beberapa spesies lain yang dapat dijadikan sumber pangan dan obat-obatan. Spesies yang dapat dijadikan bahan pangan adalah *Colocasia esculenta* (L.) Schott dan spesies yang dapat dijadikan obat-obatan yaitu *Colocasia esculenta* (L.) Schott, *Lasia spinosa* (L.) Thwaites, *Syngonium podophyllum* Schott, *Typhonium* sp, *Caladium bicolor* (Aiton) Vent dan *Dieffenbachia seguine* (Jacq) Schott.



Colocasia esculenta (L.) Schott ini sering dijadikan tanaman hias di pekarangan rumah karena memiliki daun berbentuk perisai besar dengan tangkai panjang dan besar, lembaran daunnya 20-50 cm, dengan tangkai mencapai 1 meter panjang dan warna pelepahnya bermacam-macam. *Colocasia esculenta* (L.) Schott memiliki nilai ekonomi dengan kisaran harga Rp. 15.000,00 – 35.000,00. *Colocasia esculenta* (L.) Schott juga merupakan salah satu tanaman pangan yang berpotensi seperti sumber karbohidrat bagian dalam diversifikasi pangan. Sekitar 10% masyarakat dunia menjadikan talas sebagai bahan pangan. Jenis tumbuhan ini sangat mudah dibudidayakan dan sebagai pokok pangan yang penting karena umbinya menyimpan nilai nutrisi yang cukup baik (Wulanningtyas, 2019, hlm.24). Hampir semua yang ada pada tumbuhan *C. esculenta* bisa dimanfaatkan baik pada umbi, batang, daun dan tangkai daun. Umbi dapat menyembuhkan sakit perut, diare, penyakit kulit, luka, rematik, kebotakan, ambeien, laksatif dan untuk penangkal sengatan serangga. Daun digunakan pada luka bakar, sakit tenggorokan, disentri, sakit perut, membungkus beberapa biji sawi dan bawang putih yang digunakan sebagai pencegah infeksi dan profilaksis setelah melahirkan, gigitan ular, dan sebagai pembungkus makanan yang dikukus. Jus tangkai daun dianggap seperti penghambat pendarahan arteri, sakit telinga, radang kelenjar, bisul dan serupa stimulan eksternal dan obat gosok (Asih, 2019, hlm. 141-142).

Lasia spinosa (L.) Thwaites memiliki daun lebar berbentuk panah bergaris, panjang 20-30 cm. Hal inilah yang menjadi daya tarik tumbuhan ini sehingga banyak masyarakat yang menjadikannya tanaman hias. *Lasia spinosa* (L.) Thwaites memiliki nilai ekonomi dengan kisaran harga Rp. 15.000,00 – 25.000,00. *Lasia spinosa* (L.) Thwaites memiliki tinggi tangkai daun 30-40 cm dan memiliki duri di tangkai daun. Umbi *Lasia spinosa* (L.) Thwaites digunakan untuk pengobatan rheumatoid arthritis dan sembelit. Daun muda *Lasia spinosa* (L.) Thwaites digunakan untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

mengobati infeksi cacangan dalam pengobatan tradisional suku Naga di India (Kumar, 2013, hlm.306).

Schismatoglottis sp memiliki dua strip berwarna hijau keabu-abuan atau keputih-putihan atau terdapat totol-totol tidak beraturan berwarna hijau keabu-abuan sampai hijau kekuningan, inilah yang menjadikan *L. spinosa* dapat dijadikan sebagai tanaman hias. *Schismatoglottis* sp memiliki nilai ekonomi dengan kisaran harga Rp. 5.000,00 – 15.000,00. Selain itu dapat juga dijadikan sebagai tanaman obat. Tumbuhan ini berkhasiat sebagai obat sakit pinggang. Di Jawa Barat, daunnya sering digunakan sebagai pakan ikan (Munawaroh, 2017, hlm. 53).

Syngonium podophyllum Schott sering dijadikan tanaman hias oleh masyarakat karena memiliki warna bervariasi mulai dari hijau pupus, hijau dengan bercak-bercak hijau muda, sampai putih atau kuning, tulang daun tampak jelas. *Syngonium podophyllum* Schott memiliki nilai ekonomi dengan kisaran harga Rp. 10.000,00 – 25.000,00. semua yang ada pada tanaman ini terdapat Kristal kalsium oksalat yang menyerupai jarum pada bagian dalam sitoplasma sel disebut sebagai rafida yang dapat mengakibatkan iritasi/gatal k tangan terkena getah. Inilah yang menyebabkan tumbuhan ini hanya bisa dijadikan tanaman hias ruangan, dekorasi serta pekarangan. Tumbuhan pada bagian tumbuhan ini dimanfaatkan di afrika sebagai racun panah (Munawaroh, 2017, hlm.43)

Typonium sp memiliki bunga yang unik dan warna yang cerah sehingga *Typonium* sp ini sering dijadikan tanaman hias oleh masyarakat. *Typonium* sp memiliki nilai ekonomi dengan kisaran harga Rp. 15.000,00 – 30.000,00. *Typonium* sp juga merupakan Sebagai tanaman obat Indonesia yang berguna menyerang atau menghalangi perkembangan sel kanker, menekan dampak negatif yang berasal dari proses pengobatan modern (khemoterapi) seperti rambut rontok, napsu makan hilang, rasa mual dan rasa nyeri di tubuh, bersifat antivirus dan anti bakteri. Selain itu juga bisa digunakan untuk menyembuhkan penyakit serupa koreng, borok,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

frambusia, dan menetralkan racun narkoba. Keladi tikus mengandung terpenoid, flavonoid, stigmasterol, saponin, steroid atau triterpenoid dan kumarin. Senyawa yang bekerja sebagai anti kanker yaitu senyawa terpenoid (Katrin, 2012, hlm. 32).

Caladium bicolor (Aiton) Vent banyak diminati untuk dijadikan tanaman hias hal ini dilatarbelakangi tanaman tersebut memiliki keindahan warna yang ada pada daunnya. Jenis tanaman ini memiliki beragam variasi, dimana banyak didominasi warna putih, merah muda dan warna lainnya (Kadir, 2006, hlm. 7). *Caladium bicolor* (Aiton) Vent memiliki nilai ekonomi dengan kisaran harga Rp. 5.000,00 – 10.000,00. Tumbuhan ini dapat beradaptasi pada tanah yang terdapat kandungan logam berat, tergantung dari jenis tanamannya dan konsentrasi logam berat yang ada di dalam tanah. Keladi (*Caladium bicolor* (Aiton) Vent) ialah tanaman yang masuk dalam famili *Araceae* dimana dapat hidup pada kondisi tanah yang tercemar logam berat. *C. bicolor* dapat melakukan akumulasi merkuri pada bagian ujungnya sejumlah 0,36 mg/berat kering dan memiliki potensi sebagai fitostabilisasi (Anania, 2017, hlm.215)

Dieffenbachia seguine (Jacq) Schott memiliki daun lebar, bentuk bundar hingga lonjong, warna variasi mulai dari hijau polos atau hijau dengan bercak-bercak hijau muda sampai putih atau kuning (Munawaroh, 2017, hlm 226). Tumbuhan ini dibudidayakan sebagai tanaman hias di pekarangan maupun dalam rumah. *Dieffenbachia seguine* (Jacq) Schott memiliki nilai ekonomi dengan kisaran harga Rp. 5.000,00 – 15.000,00. *Dieffenbachia seguine* (Jacq) Schott bisa meningkatkan keadaan udara dalam ruangan, dan mampu menyusutkan taksiran mikroba di bagian dalam ruangan, mampu menonaktifkan aureus dan sejumlah mikroba lainnya (Artanti, 2020, hlm. 14).



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di kawasan aliran Sungai Batanghari, Kecamatan Mersam dapat peneliti simpulkan antara lain :

1. Penelitian didapati 7 jenis tumbuhan famili *Araceae* yaitu *Colocasia esculenta* (L.) Schott, *Lasia spinosa* (L.) Thwaites, *Schismatoglottis* sp, *Syngonium podophyllum* Schott, *Typhonium* sp, *Caladium bicolor* (Aiton) Vent dan *Dieffenbachia seguine* (Jacq) Schott.
2. Berdasarkan 7 jenis spesies dari famili *Araceae* yang ditemukan semua memiliki potensi sebagai tanaman hias karena keunikan bentuk serta warna. Selain dapat dijadikan tanaman hias ada beberapa spesies lain yang dapat dijadikan sumber pangan dan obat-obatan. Spesies yang dapat dijadikan bahan pangan adalah *Colocasia esculenta* (L.) Schott dan spesies yang dapat dijadikan obat-obatan yaitu *Colocasia esculenta* (L.) Schott, *Lasia spinosa* (L.) Thwaites, *Syngonium podophyllum* Schott,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Typhonium sp, *Caladium bicolor* (Aiton) Vent dan *Dieffenbachia seguine* (Jacq) Schott.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada jenis famili *Araceae* sehingga penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada jenis famili yang berbeda.
2. Perlu dilakukan perluasan tempat penelitian atau dilakukan di tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia, R. 2007. Ensiklopedia Tumbuhan Hias. Jakarta: PT Agromedia Pustaka
- Agromedia, R. 2007. Mempercantik Daun Alocasia. Jakarta: PT Agromedia Pustaka
- Ahsan, D. 2010. Keanekaragaman Varietas Dan Hubungan Kekerabatan Pada Tanaman Jati. Universitas Airlangga.
- Anania, A.dkk. 2017. Pertumbuhan dan Kandungan Pigmen Tanaman Keladi (*Caladium bicolor* Aiton Vent) pada Tanah yang Merkuri (HgCl₂). *Jurnal Protobiont (2017) Vol. 6 (3) : 215 – 221*
- Apriansi, M dan Suryani, R. 2019. Karakterisasi Tanaman Aglonema di Dataran Tinggi Rejang Lebong. *Jurnal Agroqua Volume 17 No. 2 Tahun 2019*
- Artanti, D. 2020. Perbedaan Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Dengan Pemberian Perasan Daun Anting-Anting Dan Perasan Daun Bahagia. *The Journal Of Muhammadiyah Medical Laboratory Technologist Vol. 3 No. 1, Mei 2020 p-ISSN: 2597-3681 e-ISSN : 2614-2805*

- Asih,N.P.S. dkk. 2015. Studi Inventarisasi *Araceae* di Gunung Seraya (Lempuyang), Karangasem, Bali. *Jurnal Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon Volume 1, Nomor 3, Juni 2015*
- Dinar,M dan Hasan,M. 2018. Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi. CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu: Makasar.
- Estiasih, T. dkk. 2017. Umbi-Umbian & Pengolahannya. Malang: UB Press
- Evinona, 2019. Mengenal Ruang Lingkup Tanaman Hias. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Fauzi, A. 2006. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harjanto,H dan Rahmania, N. 2007. Memperbanyak Tanaman Hias Favorit. Depok: Penebar Swadaya
- Hartanti, R.E.D.P.dkk. 2020. Keanekaragaman dan Karakteristik Habitat Tumbuhan Famili *Araceae* di Wilayah Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management E -ISSN 2722-6727 P-ISSN 2721-0812*
- Hasanuddin, Mulyadi. 2014. *Botani Tumbuhan Rendah*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hasanuddin, 2018. *Botani Tumbuhan Rendah*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hasim, S.I. 2009. Tanaman Hias Indonesia. Depok: Penebar Swadaya
- Hayani, F. 2019. *Sepucuk Surat Di Pengujung Malam*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Hesananda, R. dkk. 2017. Supervised Classification Karakter Morfologi Tanaman Keladi Tikus (*Typhonium Flagellyforme*) Menggunakan Database Management System. *Jurnal Sistem Komputer – Vol.7 No.2 Tahun 2017, ISSN: 2087-4685, EISSN: 2252-3456*
- Hidayah, W,N. dkk. 2020. Re-Iventarisasi Keanekaragaman Tanaman Air dan Persebrannya Di Kebun Raya Purwodadi-Lipi. *Artikel Pemakalah Paralel p-ISSN :2527-533x*
- Hutasuhut, M. A. 2020. Iventarisasi *Araceae* di Hutan Sibayak 1 Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *JURNAL BIOLOKUS, Volume 3, No.1 2020: p-ISSN: 2621-3702 e-ISSN: 2621-7538*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



Hutasuhut, M,A dan Rasyidah. 2015. Inventarisasi Jenis-Jenis Araceae di Kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Leuser Desa Telagah Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *JURNAL KLOROFIL Vol. 2 No. 2, 2018: 1-7 ISSN 2598-6015*

https://en.m.wikipedia.org/wiki/Xanthosoma_sagittifolium Diakses pada tanggal 10 Desember 2021 Jam 01.56 WIB

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/5/58/Zingiber_malaysianum.jpg/800px-Zingiber_malaysianum.jpg Diakses pada tanggal 10 Desember 2021 Jam 09.55 WIB

<https://www.florablom.com/en/calla-lily-zantedeschia-africana/> Diakses pada tanggal 10 Desember 2021 Jam 01.54 WIB

Kadir,A dan Triwahyuni,T.C. 2006. Keladi dan Alokasia Hias. Depok: Penebar Swadaya

Katrin,E. dkk. 2012. Karakteristika dan Khasiat Daun Keladi Tikus (*Typhonium divaricatum* (L.) Decne) Iradiasi. *Jurnal Ilmiah Aplikasi Isotop dan Radiasi A Scientific Journal for The Applications of Isotopes and Radiation Vol. 8 No. 1 Juni 2012*

Kumar, M. dkk. 2013. Physico-Chemical Evaluation, Preliminary Phytochemical Investigation, Fluorescence And TLC Analysis Of Leaves Of Plant *Lasia Spinosa* (Lour) Thwaites. *Internasional Journal Of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences. Vol 5, Suppl 2, 2013*

Kurniawan,D. dkk. 2015. Pengembangan Aplikasi Sistem Pembelajaran Klasifikasi (Taksonomi) dan Tata Nama Ilmiah (Binomial Nomenklatur) pada Kingdom Plantae (Tumbuhan) Berbasis Android. *Jurnal Komputasi Vol. 3, No. 2, 2015*

Lingga, L. 2007. Anthurium. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Mansur, M. 2012. Potensi Serapan Karbondioksida (CO₂) pada Beberapa Jenis Tumbuhan Lantai Hutan Dari Suku *Araceae* Di Taman Nasional Gunung HalimunSalak, Jawa Barat. *Jurnal Biologi Indonesia 8(2): 269-278 (2012)*

Maretni, S. dkk. 2017. Jenis-Jenis Tumbuhan Talas (*Araceae*) di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Protobiont (2017) Vol. 6 (1) : 42-52*

Markus, S.Y dan Maloedyan, S. 2007. Anthurium Jenmanii. Jakarta : PT Agro Media Pustaka

Mu'in, I. 2004. Pengetahuan Sosial Geografi. Jakarta: PT Grasindo

- Munawaroh, E. dkk. 2017. *Tumbuhan Berpotensi Sebagai Tanaman Hias*. Jakarta: LIPI Press
- Munawir, dkk. 2006. *Cakrawala Geografi*. Jakarta : Yudistira Ghalia Indonesia
- Novidiantoko, D. 2020. *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Pharhansyah, T, dkk. 2007. *Caladium*. Depok: PT Trubus Swadaya Wisma Hijau.
- Pongtuluran, Y. 2015. *Manajemen Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Redaksi, 2006. *Pesona Aglonema Indonesia*. Tangerang: PT Agromedia Pustaka
- Pratama, M,Y,D. 2017. Inventarisasi Jenis dan Pola Sebaran Tumbuhan Famili Arace di Kawasan Air Terjun Ironggolo Kediri Sebagai Media Konservasi *In-Situ*. *Jurnal Simki-Techsain Vol. 01 No. 02 Tahun 2017 ISSN : XXXX-XXX*
- Purba, B, dkk. 2020. *Ekonomi Sumber Daya Alam: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Putri, A,D, dkk. 2020. *Menapaki Bumi: Sabumi*: CV Jejak.
- Retno, dkk. 2013. *Peta Budaya Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero)
- Salim, N. (2017). Identifikasi Jamur Makroskopis Di Kawasan Gunung Masurai Desa Sungai Lalang Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Saraswati, I. dkk. 2008. *Ilmu Pengantar Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Silaban, E.A. dkk. 2019. Inventarisasi dan Identifikasi Jenis Tanaman Talas-Talasan dari Genus Colocasia dan Xanthosoma di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai. *Jurnal Agroekoteknologi FP USU E-ISSN No. 2337- 659 Vol.7.No.1, Januari 2019 (6): 46- 54*
- Sinaga, K. A. dkk. 2017. Identifikasi Talas-Talasan *Edible (Araceae)* di Semarang Jawa Tengah. *JURNAL Bioma, Juni 2017 Vol. 19, No. 1, Hal. 18-21 ISSN: 1410-8801*
- Sriastuti, W. dkk. 2018. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan yang Berpotensi Sebagai Tanaman Hias dalam Kawasan IUPHHK-HTI PT. Bhatara Alam

Lestari di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah.
Jurnal Hutan Lestari (2018) Vol. 6 (1) : 147 – 157

Tjitrosoepomo, G. (2013). Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tomasouw, I. 2006. *Menanam & Merawat Keladi Hias & Kerabatnya*. Jakarta : Agromedia Pustaka

Wahyudi, D, K. dkk. 2016. *Toga Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.

Widyastuti, T. 2018. Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis. CV Mine: Yogyakarta.

Widiyanti, D, N, dkk. 2017. Inventarisasi Tumbuhan *Araceae* Di Hutan Desa Subah Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Jurnal Protobiont (2017) Vol. 6 (3) : 207 – 214.*

Wulanningtyas, H.S. dkk. 2019. Keragaman Morfologi Talas (*Colocasia esculenta* L) Lokal Papua (Variability on Morphological Characters the Papuan Locally Taro [*Colocasia esculenta* L]). *Buletin Plasma Nutfah Vol. 25 No. 2, Desember 2019:23–30*

Yamali, F, R, dkk. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Jurnal Of Economics and Business, 4(1) September 2020, 384- 388.*

Lampiran 1

LAMPIRAN

DOK NTASI

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gambar. 2 herbarium tanaman *Syngonium podophyllum* Schoot



Gambar. 1 pengambilan sampel di stasiun 1



Gambar.3 Pengambilan sampel di stasiun 2

Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

@ Hak cipta



Gambar. 4 Pengambilan sampel di stasiun 3



Gambar.5 pengambilan sampel pada stasiun 3

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gambar. 6 kondisi pinggiran sungai di stasiun 4



Gambar. 7 pengambilan sampel di stasiun 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



Gambar. 8 kondisi pinggiran sungai di stasiun 6



Gambar. 9 pengambilan sampel di stasiun 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Gambar. 10 pengambilan sampel di stasiun 8



Gambar. 11 pengambilan sampel di stasiun 9



Gambar. 12 pengambilan sampel di stasiun 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gambar. 13 kondisi pinggir sungai di stasiun 11



Gambar. 14 pengambilan sampel di stasiun 12



Gambar. 15 kondisi pinggiran sungai di stasiun 13



Gambar. 16 pengambilan sampel di stasiun 14



Gambar. 17 pengambilan sampel di stasiun 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



Gambar. 18 pertemuan dengan sekretaris camat Mersam dalam rangka izin melakukan penetian di wilayah Kecamatan Mersam



Gambar. 19 pertemuan dengan penjual tanaman hias

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Gambar 20 Pembuatan herbarium

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gambar. 21 herbarium spesies *Dieffenbachia seguine* (Jacq) Schott



Gambar.22 herbarium spesies *Lasia spinosa* (L.) Thwaites



Gambar. 23 herbarium spesies *chismatoglotis* Sp



Gambar. 24 herbarium spesies *Caladium bicolor* (Aiton) Vent



Gambar. 25 herbarium spesies *colocasia esculenta* (L.) Schott

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gambar. 26 herbarium spesies *Typonium Sp*

KARTU KONSULTASI

Nama : Temon Triono
 Nim : 207173038
 Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
 Prodi : Tadris Biologi
 Pembimbing / Penguji : Dr. Try Susanti, S.Si., M.Si.
 Judul Skripsi : Inventarisasi Famili *Araceae* Sebagai Tanaman Hias Dengan Potensi Ekonomi Bagi Masyarakat

No	Hari dan Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Pembimbing/ Penguji	Paraf
1	Senin 18-01-2021	Bimbingan Bab I, II & III	Perbaiki tulisan, perbaiki metode penelitian, tambahkan penelitian yang relevan	Is
2	Senin 29-03-2021	Bimbingan Bab I, Bab II & Bab III	Perbaiki penulisan, perkuat latar belakang, tambahkan studi literatur pada kajian teori	Is
3	Selasa 06-04-2021	Seminar proposal	Judul proposal diganti menjadi inventarisasi, tambahkan batasan masalah, perbaiki metode penelitian	Is
4	Selasa 28-06-2021	Bimbingan perbaikan proposal	Perbaiki rumusan masalah	Is
5	Kamis 29-06-2021	Bimbingan perbaikan proposal	Tambahkan penjelasan jarak setiap stasiun, jelaskan ranah ciri-ciri lingkungan.	Is
6	Jumat 30-06-2021	Bimbingan perbaikan skripsi	Perkuat latar belakang dengan menambahkan penelitian sebelumnya	Is
7	Senin 03-01-2022	Bimbingan perbaikan skripsi	Perbaiki penulisan pada awal paragraph	Is
8	Kamis 06-01-2022	Bimbingan perbaikan skripsi	Tambahkan hasil dan pembahasan dari tumbuhan yang belum teridentifikasi	Is
9	Jumat 07-01-2022	Bimbingan perbaikan skripsi	Tambahkan potensi ekonomi dengan melampirkan harga pada hasil, Perbaiki nota dinas dan judul penelitian	Is









Jambi, Januari 2022
 Pembimbing/Penguji

Is
Dr. Try Susanti, S.Si., M.Si.
 NIP. 19760303 200501 2 005

Nama :
 Nim :
 Fakultas :
 Prodi :
 Pembimbing / Penguji :
 Judul Skripsi :

KARTU KONSULTASI

: Temon Triono
 : 207173038
 : Tarbiyah Dan Keguruan
 : Tadris Biologi
 : Suraida, S.Si., M.Si.
 : Inventarisasi Famili *Araceae* Sebagai Tanaman Hias Dengan Potensi Ekonomis Bagi Masyarakat

No	Hari dan Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Pembimbing/ Penguji	Paraf
1	Senin 04-02-2021	Bimbingan Bab I, Bab II & Bab III	Perbaiki penulisan dan format penulisan, perbaiki latar belakang, tambahkan peta pada tempat penelitian	
2	Senin 22-02-2021	Bimbingan Bab I, Bab II & Bab III	Perbaiki penulisan, perkuat latar belakang, tambahkan studi literatur pada kajian teori dan perbaiki jadwal penelitian	
3	Senin 09-03-2021	ACC Sempro	Lanjutkan bimbingan ke pembimbing 1	
4	Selasa 06-04-2021	Seminar Proposal	Judul proposal diganti menjadi inventarisasi, tambahkan batasan masalah, perbaiki metode penelitian	
5	Selasa 27-04-2021	Seminar proposal	Perkuat latar belakang, perbaiki prosedur penelitian dan lampirkan produk yang akan dikembangkan	
6	Selasa 17-06-2021	Bimbingan perbaikan proposal	Tambahkan penjelasan jarak setiap stasiun, jelaskan ranah ciri-ciri lingkungan.	
7	Jumat 18-06-2021	ACC Riset	Lanjutkan Ke pembimbing 1 dan penelitian di lapangan	
8	Jumat 25-11-2021	Bimbingan Skripsi	Perbaiki cover, persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar ini, Perbaiki tulisan, perbaiki latar belakang, tambahkan teori tanaman hias dan potensi ekonomi serta tambahkan gambar pada teori famili <i>Araceae</i> di kajian teori, perbaiki bab tiga dan tambahkan buku yang digunakan untuk mengidentifikasi, perbaiki hasil dan pembahasan,	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

		perbaiki kesimpulan dan saran, tambahkan nota dinas di halaman depan dan kartu kosul serta curriculum vitae dihalaman belakang	
--	--	--	--

Jambi, Desember 2021
Pembimbing/Penguji

Suraida, S.Si., M.Si.
NIP. 19781220 200912 2 002



HERBARIUM UNIVERSITAS ANDALAS (ANDA)

Jurusan Biologi FMIPA Universitas Andalas Kampus Limau Manih Padang Sumbar
Indonesia 25163 Telp. 0751-777427 ext. *811 e-mail: nas_herb@yahoo.com;
herbariumandaunand.ac.id

Nomor : 497/K-ID/ANDA/XI/2021
Lampiran : -
Perihal : Hasil Identifikasi

Kepada yth,
Temon Triono
Di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat permohonan determinasi sampel tumbuhan famili Araceae dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tanggal 14 Oktober 2021 di Herbarium Universitas Andalas Jurusan Biologi FMIPA Universitas Andalas, kami telah membantu mengidentifikasi tumbuhan yang dibawa, dari:

Nama : Temon Triono
No. BP : 207173038
Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha
Saifuddin Jambi

Berikut ini diberikan hasil identifikasi yang dikeluarkan dari Herbarium Universitas Andalas (terlampir).

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padang, 22 November 2021
Kepala,

Dr. Nurainas
NIP. 196908141995122001

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi




HERBARIUM UNIVERSITAS ANDALAS (ANDA)

Jurusan Biologi FMIPA Universitas Andalas Kampus Limau Manih Padang Sumbar
Indonesia 25163 Telp. +62-751-777427 ext. *811 e-mail: nas_herb@yahoo.com;
herbariumandaunand@gmail.com

Lampiran 1. Hasil identifikasi sampel Temon Triono

No Koleksi	Family	Spesies
07.	Araceae	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott
12.	Araceae	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott
11.	Araceae	<i>Lasia spinosa</i> (L.) Thwaites
04.	Araceae	<i>Schismatoglottis</i> sp
01.	Araceae	<i>Syngonium podophyllum</i> Schott.
03.	Araceae	<i>Syngonium podophyllum</i> Schott.
05.	Araceae	<i>Syngonium podophyllum</i> Schott.
06.	Araceae	<i>Syngonium podophyllum</i> Schott.
08.	Araceae	<i>Syngonium podophyllum</i> Schott.
09.	Araceae	<i>Syngonium podophyllum</i> Schott.
10.	Araceae	<i>Syngonium podophyllum</i> Schott.
02.	Araceae	<i>Typhonium</i> sp

Padang, 22 November 2021
Kepala,


Dr. Nurainas
NIP. 196908141995122001

than Thaha Saifuddin Jambi

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutba Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutba Jambi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

Nama : Temon Triono
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/tanggal lahir : Sungai Gondang, 07 Agustus 1998
Alamat : Desa Simpang Rantau Gedang, Kecamatan Mersam,
 Kabupaten Batanghari
Alamat email : Temontriono03@gmail.com
Pengalaman – Pengalaman
Pendidikan Formal

	Tamatan
1. SDN 103/1 Sungai Gondang	(2010)
2. SMP N 9 Batanghari	(2013)
3. SMA N 7 Batanghari	(2016)

Pengalaman Organisasi

1. HMP Tadris Biologi bidang perkebunan dan perikanan tahun 2018-2019
2. HMP Tadris Biologi sebagai wakil ketua HMP tahun 2019-2020

@ Hak cipta milik Nsuhha Saifuddin

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi